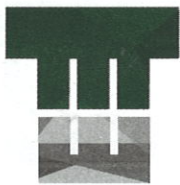


**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2022
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



TRINITAN
METALS & MINERALS

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk DAN
ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Widodo Sucipto
Alamat kantor : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Alamat domisili : Perum Puri Mas B.24
RT/RW. 003/014, Bondongan
Kota Bogor Selatan, Bogor
Nomor telepon : (021) 8678999
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Erkwan Kangdra
Alamat kantor : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Alamat domisili : Delta Pelangi III No. 61
RT/RW. 030/006 , Ngingas,
Waru
Nomor telepon : (021) 8678999
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trinitan Metals And Minerals Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bogor, 7 Oktober 2024/ October 7, 2024

Widodo Sucipto
Direktur Utama/President Director



Erkwan Kangdra
Direktur/Director

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Widodo Sucipto
Office address : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Domicile address : Perum Puri Mas B.24
RT/RW.003/014, Bondongan
Kota Bogor Selatan, Bogor
Telephone number : (021) 8678999
Position : President Director
2. Name : Erkwan Kangdra
Office address : Kampung Parung Tanjung
RT/RW. 002/013, Cicadas,
Gunung Putri, Bogor
Domicile address : Delta Pelangi III No. 61
RT/RW. 030/006 , Ngingas,
Waru
Telephone number : (021) 8678999
Position : Director

state that:

1. We responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trinitan Metals And Minerals Tbk and its subsidiaries (the "Group");
2. The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Group has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Group.

This statement has been made truthfully.

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i – viii
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	6 – 65

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00299/3.0409/AU.1/04/1150-5/1/X/2024

Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi**The Shareholders, Commissioners and Directors of****PT Trinitan Metals and Minerals Tbk****Opini tidak wajar****Adverse opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trinitan Metals and Minerals Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trinitan Metals and Minerals Tbk and its Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam 6 (enam) paragraf Basis untuk Opini Tidak Wajar pada laporan kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, because of the significance of the matters discussed in the 6 (six) paragraph Basis for Adverse Opinion of our report, the accompanying consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis untuk opini tidak wajar**Basis for adverse opinion**

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, saat ini Perusahaan mencatat jumlah nilai bersih persediaan per 31 Desember 2022 sebesar Rp145.575.511.985. Nilai persediaan tersebut sebagian besar berupa persediaan dalam proses dan barang barang jadi. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan penilaian kembali atas persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi untuk mengetahui nilai wajar persediaan yang seharusnya dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Selain itu, Perusahaan juga belum dapat merealisasikan penjualan persediaan barang jadi, sehingga belum dapat diketahui apakah nilai realisasi neto persediaan lebih besar dari nilai persediaan tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian. Terhadap hal tersebut, Perusahaan tidak memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan untuk tahun 2022 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir. Sebagai akibat dari hal tersebut, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian nilai wajar persediaan sebagai dampak belum dibentuknya cadangan penurunan nilai persediaan Perusahaan.

As disclosed in Note 7 to the accompanying consolidated financial statements, the Company currently has a net inventory value as of December 31, 2022 of Rp145,575,511,985. The inventory value is mostly in the form of work-in-process and finished goods. Up to the issuance of this consolidated financial statements, the Company has not revalued its work-in-progress inventories and finished goods inventories to determine the fair value of inventories that should be recorded in the accompanying consolidated financial statements. In addition, the Company has also not been able to realize the sale of finished goods inventory, so it is not yet known whether the net realizable value of inventory is greater than the value of inventory recorded in the consolidated financial statements. Due to this, the Company did not calculate the allowance for impairment losses on inventories for 2022 in the accompanying consolidated financial statements. As a result, we are unable to determine whether an adjustment to the fair value of inventories is required as a result of the Company has not established an allowance for impairment of inventories.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9 dan 36b atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, sejak tahun 2018, Perusahaan dan CV Surya Abadi Gemilang (SAG) (pihak berelasi), telah melakukan kesepakatan dalam perjanjian jual beli timah hitam konsentrat selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Terhadap kesepakatan tersebut, Perusahaan telah membayar uang muka pembelian kepada SAG sebesar Rp38.334.376.443 yang dipergunakan untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir, seharusnya Perusahaan melakukan evaluasi yang memadai apakah pembayaran yang telah dilakukan tersebut masih dapat diakui sebagai uang muka pembelian Perusahaan atau tidak, karena Perusahaan belum menerima dalam laporan progres pekerjaan eksplorasi dan eksploitasi dari SAG serta perjanjian tersebut telah berakhir pada Desember 2023 dan tidak ada informasi perpanjangannya. Seandainya hal tersebut diperhitungkan maka akan berpengaruh secara material. Dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sebagai akibat tidak dilakukan evaluasi yang memadai terhadap hal-hal tersebut di atas, belum dapat ditentukan.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022 Perusahaan memiliki uang muka investasi kepada PT Salam Berkah Sejahtera (SBS) dan CV Surya Abadi Gemilang (SAG) dengan nilai masing-masing sebesar Rp33.392.359.907 dan Rp8.284.474.428. Pada awalnya, tujuan dari uang muka investasi tersebut digunakan untuk proyek pengolahan Galena (timah hitam) untuk Perusahaan. Dalam proses berjalannya waktu perjanjian investasi, SBS dinyatakan tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga kedua belah pihak bersepakat mengakhiri perjanjian investasi tersebut dimana SBS menyerahkan aset tambang berupa bangunan dan mesin yang ada dilokasi tambang proyek galena (timah hitam) tersebut, yang sepakati bernilai sebesar uang muka investasi Perusahaan. Menurut manajemen, Perusahaan menerima penyerahan aset tambang tersebut sebagai ganti nilai uang muka investasi yang telah dibayarkannya karena berkeyakinan dapat meneruskan sendiri proyek pengolahan galena (timah hitam) tersebut. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir diterbitkan, Perusahaan tidak juga dapat menunjukkan adanya progres penggunaan aset tambang tersebut, demikian juga uang muka investasi atas proyek pengolahan galena (timah hitam) yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada SAG, belum juga dapat menunjukkan laporan progresnya seperti yang diharapkan oleh Perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir, seharusnya Perusahaan melakukan evaluasi yang memadai atas dampak dari kegagalan SBS dan tidak adanya progres yang signifikan dari SAG, termasuk juga dampak dari penyerahan aset tambang oleh SBS dengan nilai estimasi sendiri oleh kedua belah pihak pada saat mengakhiri perjanjian investasi tersebut, sebesar sama dengan nilai uang muka investasi Perusahaan, tanpa menggunakan jasa penilai yang independen serta dampak

As disclosed in Notes 9 and 36b to the accompanying consolidated financial statements, since 2018, the Company and CV Surya Abadi Gemilang (SAG) (a related party), have entered into an agreement for the sale and purchase of lead concentrate for 5 (five) years and can be extended in accordance with the agreement of both parties. Against the agreement, the Company has paid a purchase advance to SAG amounting to Rp38,334,376,443 which is used for exploration and exploitation. According to Indonesian Financial Accounting Standards, in the accompanying consolidated financial statements, the Company should have conducted an adequate evaluation of whether or not the payment can still be recognized as the Company's purchase advance, as the Company has not received any progress report on exploration and exploitation work from SAG and the agreement expires in December 2023 and there is no information on its extension. Had this been taken into account it would have had a material effect. The impact on the Company's consolidated financial statements as a result of not adequately evaluating the above matters cannot be determined.

As disclosed in Note 13 to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2022 the Company had investment advances to PT Salam Berkah Sejahtera (SBS) and CV Surya Abadi Gemilang (SAG) amounting to Rp33,392,359,907 and Rp8,284,474,428, respectively. Initially, the purpose of the investment advance was used for the Galena (lead) processing project for the Company. In the process of the investment agreement, SBS was declared unable to fulfill its obligations so that both parties agreed to terminate the investment agreement where SBS handed over mining assets in the form of buildings and machinery at the location of the galena (lead) project mine, which was agreed to be worth the Company's investment advance. According to management, the Company accepted the transfer of mining assets in exchange for the value of the investment advance it had paid because it believes it can continue the galena (lead) processing project on its own. Until the issuance of the accompanying consolidated financial statements, the Company has not been able to show any progress in the use of the mining assets, as well as the investment advance on the galena (lead) processing project that has been paid by the Company to SAG, has not been able to show a progress report as expected by the Company. According to Indonesian Financial Accounting Standards, in the accompanying consolidated financial statements, the Company should have adequately evaluated the impact of SBS's failure and SAG's lack of significant progress, as well as the impact of SBS's surrender of mining assets with a self-estimated value by both parties at the time of terminating the investment agreement, equal to the value of the Company's investment advance, without the use of independent appraisal services and the impact of the Company's lack of significant progress after receiving the surrender of mining assets. This should have been done to determine whether the investment advance could still

dari tidak adanya progress yang signifikan dari Perusahaan pasca menerima penyerahan aset tambang tersebut. Hal ini seharusnya dilakukan untuk mengetahui apakah uang muka investasi tersebut masih dapat diakui sebagai aset Perusahaan atau tidak karena kondisi-kondisi tersebut. Seandainya hal tersebut diperhitungkan maka akan berpengaruh secara material. Dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sebagai akibat tidak dilakukan evaluasi yang memadai terhadap hal-hal tersebut diatas, belum dapat ditentukan.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki utang bank jangka pendek sebesar Rp391.997.474.497 yang telah jatuh tempo pada tanggal tersebut. Selain itu, Perusahaan juga belum melakukan pembayaran angsuran utang bank jangka panjang (Catatan 19) sesuai kesepakatan dengan pihak bank. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan belum berhasil menyelesaikan proses negosiasi dengan pihak kreditur atau memperoleh alternatif pembiayaan pengganti. Sampai saat ini, kondisi Perusahaan belum dapat beroperasi secara normal dan mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan sehingga mengakibatkan likuiditas keuangan Perusahaan tidak memadai untuk menyelesaikan kewajibannya kepada pihak bank dan kreditur lainnya (Catatan 16). Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir, seharusnya Perusahaan yang sedang mengalami risiko operasional dan likuiditas melakukan mitigasi risiko yang diperlukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan telah mengungkapkan rencana aksi korporasi berkelanjutan untuk periode 5 (lima) tahun kedepan atau sampai dengan tahun 2025 (Catatan 38), akan tetapi realisasi terhadap rencana aksi korporasi berkelanjutan tersebut belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Seandainya rencana aksi korporasi berkelanjutan tersebut tidak dapat direalisasikan maka akan mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian secara material yang dapat menyebabkan keraguan Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sebagai akibat dari hal-hal tersebut diatas, belum dapat ditentukan.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 30e atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan masih memperhitungkan pajak tangguhan atas rugi fiskal sejak tahun 2019. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan, pengakuan pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut dilakukan jika Perusahaan dapat mengestimasi apakah rugi fiskal tersebut dapat dikompensasikan terhadap laba fiskal yang terjadi sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, manajemen belum dapat mengestimasi apakah rugi fiskal tersebut dapat terpulihkan dimasa depan. Dampak pengakuan pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut, tidak dapat ditentukan apakah diperlukan penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian.

be recognized as an asset of the Company or not due to these conditions. Had it been taken into account, it would have had a material effect. The impact on the Company's consolidated financial statements as a result of not conducting an adequate evaluation of the above matters cannot be determined.

As disclosed in Note 15 to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2022, the Company had short-term bank loans amounting to Rp391,997,474,497 which had matured on that date. In addition, the Company has also not made installment payments of long-term bank loans (Note 19) in accordance with the agreement with the bank. Until the completion of the accompanying consolidated financial statements, the Company has not succeeded in completing the negotiation process with creditors or obtaining alternative financing. To date, the Company has not been able to operate normally and has experienced a significant decline in financial performance resulting in the Company's financial liquidity is not adequate to settle its obligations to banks and other creditors (Note 16). According to Indonesian Financial Accounting Standards, in the accompanying consolidated financial statements, a Company that is experiencing operational and liquidity risks should mitigate the risks necessary to maintain its going concern. The Company has disclosed a going concern corporate action plan for the next 5 (five) years or until 2025 (Note 38), but the realization of the going concern corporate action plan has not shown significant progress. If the going concern corporate action plan cannot be realized, it will indicate the existence of a material uncertainty that may cause doubts that the Company can maintain its going concern. The impact on the Company's consolidated financial statements as a result of the aforementioned matters is yet to be determined.

As disclosed in Note 30e to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2022, the Company still calculates deferred tax on fiscal losses since 2019. In accordance with financial accounting standards, deferred tax on fiscal losses is recognized if the Company can estimate whether the fiscal losses can be offset against taxable income that will occur in the next 5 (five) years. Until the issuance of these consolidated financial statements, management has not been able to estimate whether the tax losses can be recovered in the future. As a result, it is not possible to determine whether deferred tax recognition of tax losses will require adjustments to the consolidated financial statements.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1c pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, laporan keuangan entitas anak (PT Stal Ecopark Pratama) memiliki saldo yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan entitas anak tersebut mempengaruhi peningkatan saldo aset tetap laporan keuangan konsolidasian sebesar Rp4.521.333.779, utang usaha sebesar Rp2.282.454.500 dan utang lain-lain sebesar Rp 2.446.854.484. Kami tidak diberikan penugasan untuk melakukan audit atas laporan keuangan entitas anak tersebut, sehingga kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap angka-angka tersebut diatas.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini tidak wajar kami.

Hal Audit Utama

Kecuali untuk hal-hal yang telah diuraikan dalam 7 (tujuh) paragraf Basis untuk Opini Tidak Wajar, kami telah menentukan bahwa tidak terdapat hal audit utama lainnya untuk dikomunikasikan dalam laporan kami.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki saldo piutang usaha - pihak berelasi kepada PT Nipress Energi Otomotif (Dalam PKPU) (NEO) sebesar Rp17.146.229.208 yang sebelumnya berjumlah sebesar Rp36.164.397.415. Sesuai dengan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 November 2020 yang memutuskan bahwa NEO melakukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dengan melakukan pembayaran dengan skema cicilan maksimum 7 (tujuh) tahun termasuk 1 (satu) tahun masa tenggang efektif sejak tanggal putusan. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir diselesaikan, NEO telah memenuhi sebagian kewajibannya dengan membayar dan membuat kesepakatan konversi piutang tersebut menjadi setoran modal Perusahaan kepada NEO. Penyelesaian kewajiban NEO kepada Perusahaan telah mencapai 53% dari total piutang usaha. Sisa dari piutang yang belum diterima oleh Perusahaan akan diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan PKPU. Dampak terhadap potensi tidak

As disclosed in Note 1c to the accompanying consolidated financial statements, the financial statements of a subsidiary (PT Stal Ecopark Pratama) have significant balances against the consolidated financial statements which are not audited by independent auditors. The subsidiary's financial statements affected the increase in fixed assets balance of the consolidated financial statements amounting to Rp4,521,333,779, trade payables amounting to Rp2,282,454,500 and other payables amounting to Rp 2,446,854,484. We have not been engaged to audit the financial statements of these subsidiaries, so we are unable to determine whether any adjustments are required to the above figures.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our adverse opinion.

Key Audit Matters

Except for the matters described in the 7 (seven) paragraphs of Basis for Adverse Opinion, we have determined that there are no other key audit matters to communicate in our report.

Emphasis of matters

As disclosed in Note 6 to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2022, the Company has a balance of trade receivables - related parties to PT Nipress Energi Otomotif (In PKPU) (NEO) amounting to Rp17,146,229,208 which previously amounted to Rp36,164,397,415. In accordance with the decision of the Central Jakarta District Court on November 19, 2020 which decided that NEO postponed its debt payment obligations (PKPU) by making payments with a maximum installment scheme of 7 (seven) years including 1 (one) year grace period effective from the date of the decision. Until the completion of the accompanying consolidated financial statements, NEO has partially fulfilled its obligations by paying and making an agreement to convert the receivables into the Company's capital deposit to NEO. The settlement of NEO's obligations to the Company has reached 53% of the total trade receivables. The remaining receivables that have not been received by the Company will be settled in accordance with the period decided by the Central Jakarta District Court in the PKPU decision. The impact of the potential uncollectibility of

tertagihnya piutang tersebut dimasa depan yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan belum dapat diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Opini kami tidak dimodifikasi atas hal ini.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki piutang lain-lain kepada PT Trinitan Resourcetama Indonesia (TRI) dengan nilai perolehan pada periode pelaporan sebesar Rp127.769.124.328. Piutang tersebut telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang terakhir untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2025. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah membentuk penurunan nilai sebesar Rp12.773.059.161. Dampak terhadap potensi tidak tertagihnya piutang tersebut dimasa depan yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan belum dapat diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Opini kami tidak dimodifikasi atas hal ini.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 30g atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2022, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) telah melakukan pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2019. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir diterbitkan, menurut manajemen Perusahaan masih menunggu hasil akhir pemeriksaan yang dilakukan oleh KPP. Oleh karena manajemen belum menerima hasil akhir pemeriksaan pajak, Perusahaan belum dapat mengungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, apakah diperlukan penyesuaian penyajian perpajakan dan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan. Selain itu, Grup juga mencatat estimasi tagihan pajak untuk tahun 2016 sampai dengan 2019 sebesar Rp43.175.477.587 atas pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai. Proses penyelesaian sengketa pajak masih berlangsung hingga saat ini, sehingga kami belum dapat menentukan apakah seluruh estimasi tagihan pajak tersebut dapat diterima kembali oleh Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi atas hal ini.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan yang diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya,

these receivables in the future resulting in a loss to the Company has not been disclosed in the Group's consolidated financial statements. Our opinion is not modified on this matter.

As disclosed in Note 11 to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2022, the Company has other receivables from PT Trinitan Resourcetama Indonesia (TRI) with acquisition value during the reporting period amounting to Rp127,769,124,328. The receivable has undergone several extensions, the latest for a period of up to December 31, 2025. As of December 31, 2022, the Company has formed an impairment of Rp12,773,059,161. The impact of the potential uncollectibility of these receivables in the future resulting in a loss to the Company has not been disclosed in the Group's consolidated financial statements. Our opinion is not modified on this matter.

As disclosed in Note 30g to the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2022, the Tax Office (KPP) has conducted a tax audit for the 2019 fiscal year. Until the issuance of the accompanying consolidated financial statements, according to the management, the Company is still waiting for the final result of the audit conducted by KPP. As the management has not yet received the final result of the tax audit, the Company has not been able to disclose in the accompanying consolidated financial statements whether any adjustments to the presentation of taxation and tax liabilities payable by the Company are required. In addition, the Group also recorded estimated tax bills for the years 2016 to 2019 amounting to Rp43,175,477,587 for corporate income tax and value added tax. The tax dispute resolution process is still ongoing, so we are unable to determine whether all of the estimated tax bills can be recovered by the Company. Our opinion is not modified on this matter.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether the other information is materially

mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tahun ini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.



- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current year and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Barugamuri Dachi, M.Ak., CA., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 1150
Licence of Public Accountant No. AP. 1150

Jakarta, 7 Oktober 2024/ October 7, 2024



**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5, 34d, 35	393.235.227	237.855.274	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak berelasi	6, 31, 34d, 35	10.401.504.959	9.419.722.116	Trade receivables - related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	34d, 35	1.080.496.415	977.496.415	Third parties
Pihak berelasi	34d, 35	2.866.174.125	1.351.000	Related parties
Persediaan	7	145.575.511.985	147.651.476.302	Inventories
Pajak dibayar dimuka	30a	3.298.633.566	17.461.112.326	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	8	224.438.233	304.447.549	Prepaid expenses
Uang muka - bagian lancar	9, 31	44.305.527.236	44.812.474.726	Advances - current portion
Uang jaminan	34d, 35	3.019.284	36.000.000	Security deposit
Jumlah aset lancar		208.148.541.030	220.901.935.708	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha - bagian tidak lancar	6, 34d, 35	6.744.724.249	26.744.675.299	Trade receivables - non-current portion
Piutang pemegang saham	11, 35	114.996.065.167	113.553.133.033	Due from a shareholder
Tagihan pajak penghasilan	30b	43.175.477.587	43.175.477.587	Claim for tax refund
Aset tetap - neto	10	126.608.549.613	140.447.345.173	Property, plant and equipment - net
Investasi	14	19.999.951.050	-	Investment
Aset takberwujud	12	65.288.563.446	62.750.473.146	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	30e	45.401.761.751	33.733.304.332	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	13	41.676.834.335	41.676.834.335	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		463.891.927.198	462.081.242.905	Total non-current assets
JUMLAH ASET		672.040.468.228	682.983.178.613	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15, 34e, 35	391.997.474.497	338.685.993.309	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16, 34e, 35	226.047.277.105	228.498.009.597	Third parties
Pihak berelasi	16, 31, 34e, 35	10.589.337.549	17.945.233.953	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	17, 34e, 35	5.924.989.034	5.924.989.034	Third parties
Pihak berelasi	31, 34e, 35	30.785.989.916	15.738.218.064	Related parties
Utang pajak	30c	20.541.153.755	19.215.721.546	Taxes payable
Beban akrual	18, 34e, 35	5.816.433.852	4.142.643.797	Accrued expenses
Jumlah liabilitas jangka pendek		691.702.655.708	630.150.809.300	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19, 34e, 35	33.062.752.722	38.152.565.410	Long-term bank loan - net of current maturities portion
Liabilitas Imbalan Kerja		2.054.162.852	2.150.117.486	Employee Benefits Liability
Jumlah liabilitas jangka panjang		35.116.915.574	40.302.682.896	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		726.819.571.282	670.453.492.196	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik - Entitas Induk				Equity (capital deficiency) attributable to owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per lembar saham				Rp100 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.375.181.535 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	21	137.518.153.500	137.518.153.500	Issued and fully paid capital - 1,375,181,535 shares as of December 31, 2022 and 2021 respectively
Tambahan modal disetor	22	76.427.414.737	76.427.414.737	Additional paid-in capital
Saldo rugi		(272.047.729.582)	(205.318.795.333)	Accumulated loss
Kerugian komprehensif lain		(1.158.616.411)	(1.333.035.686)	Other comprehensive loss
		(59.260.777.756)	7.293.737.218	
Kepentingan non pengendali		4.481.674.702	5.235.949.199	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		(54.779.103.054)	12.529.686.417	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		672.040.468.228	682.983.178.613	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRINITAN METALS AND MINERAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENJUALAN - NETO	23	9.639.313.399	15.704.607.192	SALES – NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(29.928.119.727)	(27.716.739.841)	COST OF GOODS SOLD
RUGI BRUTO		(20.288.806.328)	(12.012.132.649)	GROSS LOSS
Beban penjualan	25	(299.077.832)	(1.010.716.485)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(14.105.818.287)	(14.701.737.160)	General and administrative expenses
Laba selisih kurs - neto		7.056.665.977	20.339.203.940	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	27	(937.035.738)	1.686.880.485	Other income (expenses) - net
		<u>(8.285.265.880)</u>	<u>6.313.630.780</u>	
RUGI USAHA		(28.574.072.208)	(5.698.501.869)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		-	1.761.273	Finance income
Beban keuangan	28	(50.633.104.721)	(75.859.660.422)	Finance charge
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(79.207.176.929)	(81.556.401.018)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Kini		-	-	Current tax
Tangguhan	30d	11.719.822.028	11.938.677.544	Deferred tax
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(67.487.354.901)	(69.617.723.474)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF				OTHER COMPREHENSIF INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial		228.930.039	463.200.355	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		(50.364.609)	(101.904.078)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan		<u>178.565.430</u>	<u>361.296.277</u>	Total other comprehensive income for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(67.308.789.471)	(69.256.427.197)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(66.728.934.249)	(69.010.897.667)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>(758.420.652)</u>	<u>(606.825.807)</u>	Non-controlling interest
		(67.487.354.901)	(69.617.723.474)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(66.554.514.974)	(68.649.601.390)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>(754.274.497)</u>	<u>(660.825.807)</u>	Non-controlling interest
		(67.308.789.471)	(69.310.427.197)	
RUGI PER SAHAM	29	(41,45)	(50,62)	LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo rugi/ Accumulated Loss	Kerugian komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021	133.333.350.000	65.546.938.237	(136.307.897.666)	(1.694.331.963)	60.878.058.608	608.030	60.878.666.638	Balance as of January 1, 2021
Perdagangan Waran seri I	4.184.803.500	10.880.476.500	-	-	15.065.280.000	6.000.000.000	21.065.280.000	Series I trading warrants
Perubahan kepemilikan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	(157.833.024)	(157.833.024)	Change of ownership non controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(69.010.897.667)	-	(69.010.897.667)	(606.825.807)	(69.617.723.474)	Net loss for the year
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	-	-	361.296.277	361.296.277	-	361.296.277	Actuarial gain for the year
Saldo per 31 Desember 2021	137.518.153.500	76.427.414.737	(205.318.795.333)	(1.333.035.686)	7.293.737.218	5.235.949.199	12.529.686.417	Balance as of December 31, 2021
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(66.728.934.249)	-	(66.728.934.249)	(758.420.652)	(67.487.354.901)	Net loss for the year
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	-	-	174.419.275	174.419.275	4.146.155	178.565.430	Actuarial gain for year
Saldo per 31 Desember 2022	137.518.153.500	76.427.414.737	(272.135.559.053)	(1.158.616.411)	(59.260.777.756)	4.481.674.702	(54.779.103.054)	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		10.076.664.547	16.088.652.525	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(14.132.705.071)	(9.698.494.321)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(7.892.117.587)	(10.210.682.961)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(8.358.026.138)	(7.408.916.139)	Payments of operating expenses
Pengembalian pajak penghasilan		13.718.807.101	-	Income tax refund
Kas diperoleh dari/(digunakan untuk) operasi		(6.587.377.148)	(11.229.440.896)	Cash provided by/(used in) operation
Pembayaran beban keuangan		(41.466.070)	(138.324.217)	Payments of finance cost
Penerimaan bunga		1.071.553	1.729.770	Receipts from interest
Pembayaran pajak penghasilan		(68.761.630)	(569.548.548)	Payments of income tax
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		(6.696.533.295)	(11.935.583.891)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	(3.127.301.209)	(21.875.600)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	-	(3.598.764.958)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	860.989.000	405.500.000	Proceeds from disposal of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(2.266.312.209)	(3.215.140.558)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan setoran modal saham		-	21.065.280.000	Additional issuance of share capital
Pengurangan piutang pihak berelasi		-	(17.907.001.297)	Deduction due from a related party
Penambahan utang pihak berelasi		-	10.679.049.572	Addition due from related party
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		-	(279.389.500)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(281.567.367)	-	Payments from short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang		-	-	Proceeds from long-term loans
Penambahan utang pihak berelasi		15.713.660.970	-	Addition due from related party
Penambahan piutang pihak berelasi		(6.286.183.548)	-	Addition due from related party
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		9.145.910.055	13.557.938.775	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		183.064.551	(1.592.785.674)	NET INCREASE/(DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		237.855.274	1.832.772.948	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		(27.684.598)	(2.132.000)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5, 35	393.235.227	237.855.274	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Trinitan Metals and Minerals Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 9 Juni 2009 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-35089.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 24 Juli 2009, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2009, Tambahan No. 24202.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 14 Oktober 2021 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn., Notaris di Bogor, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-D465858 Tahun 2021 tanggal 27 Oktober 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri dan perdagangan.

Perusahaan dan entitas anak secara kolektif disebut sebagai “Grup” berdomisili di Kampung Parung Tanjung, RT. 02 RW. 13, Cicadas, Gunung Putri, Bogor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Trinitan Grup. Perusahaan Induk dari Perusahaan adalah PT Trinitan Resourcetama Indonesia.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 24 September 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan Surat No. S-139/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 333.333.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp300 per saham. Agio saham yang berasal dari selisih lebih antara nilai yang diterima dari pemegang saham pada saat penawaran saham kepada masyarakat (IPO) dengan nilai nominal saham adalah sebesar Rp66.666.700.000 (Catatan 21). Penawaran umum perdana saham disertai dengan penerbitan Waran seri I sebanyak-banyaknya 333.333.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp360 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tanggal 9 Oktober 2019.

c. Entitas Anak

Pada tahun 2022, informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Bidang utama usaha/ <i>Main business activity</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					2022	2021
Entitas Anak dengan kepemilikan langsung/ <i>Directly owned subsidiary</i>						
PT Trinitan Green Energy Minerals	Industri logam, perdagangan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan/ <i>Metal industry, trade, scientific research and development</i>	Bogor	-	100%	59.340.674.748	49.198.765.437
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT TGEM/ <i>Indirectly owned subsidiaries through PT TGEM</i>						
PT Hydrotech Metal Indonesia (“HMI”)	Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan/ <i>Research and development of science</i>	Bogor	Pra-operasi/ <i>Pra-operating</i>	99,99%	72.275.301.668	63.606.680.364

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Trinitan Metals and Minerals Tbk (the “Company”) was established pursuant to Deed No. 14 dated June 9, 2009 of Petrus Suandi Halim, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-35089.AH.01.01. Year 2009 dated July 24, 2009, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2009, Supplement No. 24202.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 39 dated October 14, 2021 of Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn., Notary in Bogor, regarding the change in the Company’s Articles of Association. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-AH.01.03-D465858 dated October 27, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in industry and trading.

The Company and its subsidiaries collectively referred to as the “Group” is domiciled in Kampung Parung Tanjung, RT. 02 RW. 13, Cicadas, Gunung Putri, Bogor.

The Company started its commercial operations in 2011.

The Company belong to group of companies owned by Trinitan Group. The Company parent entity is PT Trinitan Resourcetama Indonesia.

b. Public offering of the Company’s shares

On September 24, 2019, the Company obtained an effective statement from Financial Services Authority (“OJK”) by Letter No. S-139/D.04/2019 to conduct an Initial Public Offering of Shares. This Initial Public Offering consist of 333,333,500 shares with a par value of Rp100 per share with offering price of Rp300 per share. The shares premium were resulted as surplus of IPO proceeds from shareholder over the nominal value was amounted to Rp66,666,700,000 (Note 21). The initial public offering of shares is accompanied by the issuance of series I warrants for a maximum of 333,333,500 shares with a nominal value of Rp100 per share with offering price of Rp360 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (“BEI”) on October 9, 2019.

c. Subsidiary

In 2022, information of subsidiary which consolidated into the Company’s financial statements are as follows:

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Bidang utama usaha/ <i>Main business activity</i>	Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					2022	2021
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT TGEM/ <i>Indirectly owned subsidiaries through PT TGEM</i>						
PT Sorong Ignite Ecopark ("SIE")	Industri logam, bahan kimia, pengadaan listrik, industri barang galian bukan logam, dan perdagangan/ <i>Metal industry, chemicals, electricity procurement, non- metallic minerals industry, and trade</i>	Sorong	-	99%	250.000.000	250.000.000
Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT HMI/ <i>Indirectly owned subsidiaries through PT HMI</i>						
PT Green Plus Metals (GPM)	Jasa sertifikasi dan jasa pengujian laboratorim/ <i>Sertification service and laboratory testing service</i>	Bogor	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99%	12.500.000	12.500.000
PT Stal Ecopark Pratama (SEP)	Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan/ <i>Research and development of science</i>	Bogor	Pra-operasi/ <i>Pre-operating</i>	99%	4.804.187.660	125.000.000

Berdasarkan Akta No. 67 tanggal 29 September 2021 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan TGEM dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp249.999.000 atau setara dengan 100% kepemilikan saham TGEM. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061266.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 30 September 2021.

Based on the Notarial Deed No. 67 dated September 29, 2021 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established TGEM with portion in share capital of Rp249,999,000 or equivalent to 100% ownership in TGEM which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0061266.AH.01.01. Tahun 2021 dated September 30, 2021.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 5 Agustus 2020 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan HMI dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp124.375.000 atau setara dengan 99,50% kepemilikan saham HMI. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0037865.AH.01.01.Tahun 2020 tanggal 5 Agustus 2020.

Based on the Notarial Deed No. 7 dated August 5, 2020 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established HMI with portion in share capital of Rp124,375,000 or equivalent to 99.50% ownership in HMI which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0037865.AH.01.01. Tahun 2020 dated August 5, 2020.

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 22 Oktober 2020 dari Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., Perusahaan meningkatkan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp57.840.000.000, sehingga jumlah penempatan modal yang disetor penuh Perusahaan sebesar Rp57.964.375.000 atau setara dengan 99,99% kepemilikan saham HMI. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0072470.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 23 Oktober 2020.

Based on the Notarial Deed No. 27 dated October 22, 2020 of Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., the Company increase its fully paid capital of Rp57,840,000,000, so that the total fully paid capital of the Company amounting to Rp57,964,375,000 or equivalent to 99.99% ownership in HMI. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0072470.AH.01.02.Tahun 2020 dated October 23, 2020.

Berdasarkan Akta No. 40 tanggal 22 September 2022 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan SIE dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp247.500.000 atau setara dengan 99% kepemilikan saham SIE. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0069672.AH.01.01.Tahun 2022 tanggal 22 September 2020.

Based on Notarial Deed No. 40 dated September 22, 2022 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established SIE with portion in share capital of Rp247,500,000 or equivalent to 99% ownership in SIE which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0069672.AH.01.01.Tahun 2022 dated September 22, 2020.

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 11 Februari 2021 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan GPM dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp12.400.000 atau setara dengan 99% kepemilikan saham GPM. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011248.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 16 Februari 2021.

Based on the Notarial Deed No. 17 dated February 11, 2021 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established GPM with portion in share capital of Rp12,400,000 or equivalent to 99% ownership in GPM which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011248.AH.01.01. Tahun 2021 dated February 16, 2021.

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 21 September 2021 dari Petrus Suandi Halim, S.H., Perusahaan mendirikan SEP dengan penempatan modal yang disetor penuh sebesar Rp123.750.000 atau setara dengan 99% kepemilikan saham SEP. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060973.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 29 September 2021.

Based on the Notarial Deed No. 37 dated September 21, 2021 of Petrus Suandi Halim, S.H., the Company established SEP with portion in share capital of Rp123,750,000 or equivalent to 99% ownership in SEP which fully paid. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0060973.AH.01.01. Tahun 2021 dated September 29, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Sehubungan dengan kepemilikan saham tersebut, Group menyajikan laporan keuangan secara konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, akan tetapi, pada tahun 2022 laporan keuangan entitas anak (PT TGEM, PT SIE, PT GPM dan dan SEP) tersebut tidak diaudit.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002-SK/IPO-TMM/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019, Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit", dengan susunan sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005-SK/IPO-TMM/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Rudiana sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki total karyawan sebanyak 9 dan 10 karyawan (tidak diaudit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang diterbitkan dan berlaku efektif dalam tahun berjalan

Berikut ini Standar Akuntansi Keuangan revisian termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang referensi terhadap kerangka konseptual.
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak.
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" tentang penghentian pengakuan liabilitas keuangan.
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73 "Sewa" tentang klarifikasi atas insentif sewa.

b. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar Akuntansi Keuangan revisian termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan dan relevan untuk Perusahaan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

In connection with these shareholdings, the Group presents its financial statements on a consolidated basis for the year ending December 31, 2022, however, in 2022 the financial statements of these subsidiaries (PT TGEM, PT SIE, PT GPM and PT SEP) are unaudited.

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

2022 dan/ and 2021

Andri
 Hideki Iida
 -
 Andri

Widodo Sucipto
 Erkwang Kangdra
 Hendrawan Lionardy

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director

The Company's Board of Commissioners and Directors are the key management personnel. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company.

Based on Board of Commissioner's Decision Letter No. 002-SK/IPO-TMM/VI/2019 dated June 21, 2019, the Company has establish the Audit Committee to comply with the Rule No. IX.I.5 on "Formation and Guidelines of Task Implementation of the Audit Committee", with the following composition:

2022 dan/and 2021

Sungkana
 Alfian Candra Dinata
 Endah Kusuma Puspita

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Based on Board of Director's Decision Letter No. 005-SK/IPO-TMM/VI/2019 dated June 21, 2019, the Company's Directors has appointed Rudiana as Corporate Secretary.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has 9 and 10 employees (unaudited).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards issued and effective in the current year

Following are the revised Financial Accounting Standard including amendments and annual improvement applicable on or after January 1, 2022:

- Amendment to PSAK 22, "Business Combination" regarding references to the conceptual framework.
- Amendment to PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" regarding onerous contracts - cost of fulfilling contracts.
- Annual improvement of PSAK 71, "Financial Instrument" regarding derecognize of a financial liability.
- Annual improvement of PSAK 73, "Lease" regarding clarification of lease incentives

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The revised Financial Accounting Standards including ratification of amendments and annual improvement that have been issued and are relevant for the Company are effective from January 1, 2023 and have not been implemented early by the Company:.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas dan pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi tunggal.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statement" regarding classification of liabilities and regarding accounting policy disclosure
- Amendment to PSAK 16, "Property, plant and equipments" regarding proceeds before intended use.
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors, regarding definition of accounting estimates.
- Amendment to PSAK 46, "Taxation" regarding asset and liabilities arising from a single transaction.

On the date of authorization of the consolidated financial statements, the Group is considering the implications of applying these standards to the Group's consolidated financial statements.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2022, as follows:

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprises the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2022.

The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") (now Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 is the Rules No.VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuers or a Public Company.

b. Basis of measurement and preparation of the consolidated financial statements

The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is acquisition cost (*historical cost*), except for certain accounts which are based other measurements as disclosed in the accounting policies in each of those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which also represents functional currency of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", secara retrospektif. PSAK 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK 7, "Konsolidasi Perusahaan Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intragrup yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Grup.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of measurement and preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Principles of consolidation

The Group applied PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", retrospectively. PSAK 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK 4, "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- rights arising from other contractual arrangement(s);
- the Group's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Prosedur konsolidasian (lanjutan)

Entitas induk memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan non-pengendali (KNP)

Entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan proporsi kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi atau ke saldo laba ditahan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Consolidation procedures (continued)

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in ownership interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of control

In loss control over subsidiaries, the parent entity:

- derecognizes of asset (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation difference, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Grup menerima informasi tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2022, imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71: Instrumen Keuangan (2019: PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran), diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71 (2019: PSAK 55). Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 (2019: PSAK 55) diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut disajikan berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination (continued)

When acquiring a business, the Group assesses the financial assets acquired and financial liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in the consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The measurement period ends as soon as the Group receives the information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learn that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

In a business combination which is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized the gain or loss through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. As of December 31, 2022, contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments (2019: PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement) is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71 (2019: PSAK 55). Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 (2019: PSAK 55) is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost which is the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from business combination since the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) personel manajemen kunci atas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka a).
 - 7) orang yang diidentifikasi dalam angka a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan segmen

Grup melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

According to PSAK 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) one party is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - 7) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment reporting

The Group discloses segment information that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Pelaporan segmen (lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

g. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Grup mengakui aset keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan piutang lain-lain pemegang saham dan aset tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

g. Financial instruments

1. Financial assets

Recognition, classification, and measurement

The Group recognized financial assets in the consolidated financial position if the Group becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Group classified financial assets so as after initial recognition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity's business model in managing financial assets and contractual cash flow's characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

- Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2022, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, security deposit, due from a share holder and other non-current assets Group included in this category.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial assets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

- Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Group recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Group becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Group classified financial liabilities so as after initial recognition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, liabilitas keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Grup mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition, classification, and measurement (continued)

As of December 31, 2022, the Group's financial liabilities measured at amortized cost include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK 68 "Fair Value Measurement".

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial assets positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

5. Impairment of financial assets

As permitted by PSAK 71, the Group recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Group measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

- 1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
- 2) Grup telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik
 - a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset; atau
 - b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian dari aset lancar jika jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Sesuai dengan PSAK 14, mengenai "Persediaan", pada awalnya persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya sebesar mana yang lebih rendah antara biaya dan nilai realisasi neto. Biaya meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul dalam membawa persediaan hingga berada pada lokasi dan kondisi kini. Biaya perolehan ini ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan persediaan usang dilakukan berdasarkan identifikasi kondisi persediaan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial assets or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

- 1) the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets have ceased to exist; or
- 2) the Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial assets or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
 - a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets; or
 - b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability. and the difference is the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash restricted and or used as security is classified as current assets when the maturities of less 12 months after the end of reporting period.

i. Inventories

In accordance with PSAK 14, regarding "Inventories", the inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

An allowance for inventory obsolescence based on identification of inventory condition on the consolidated statement of financial position. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", termasuk PSAK 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK 25 (2011) "Hak Atas Tanah".

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

Amandemen 2015 PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10	<i>Machinery and factory equipment</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	4	<i>Office equipment</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK 25, biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property, plant and equipment

The Group adopted PSAK 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment", including PSAK 16 (Improvement 2015) "Property, Plant and Equipment" and Amendment 2015 to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK 25 (2011) "Land Rights".

This PSAK 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to PSAK 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Property, plant and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Under ISAK 25, the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such burdens are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the consolidated statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal awal dimulainya suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak mengandung sewa apabila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Lease

The Group as a lessee

On the initial date of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract contains a lease if the contract transfers the right to control the use of identified asset for a period of time to be exchanged for compensation.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- the Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- the Group has the right to direct the use of the asset.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and
- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; dan
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman *incremental* Grup untuk sisa masa sewa.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, Grup mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut;
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Lease (continued)

The Group as a lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease; and*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, the Group remeasures the lease liability by:

- *decreasing the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease;*
- *making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Properti investasi

Grup menerapkan PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi" dan PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi".

PSAK 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Grup dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Grup juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset antara 10 dan 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

n. Aset takberwujud

Grup menerapkan PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud", termasuk PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- 1) kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- 2) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment property

The Group adopted PSAK 13 (Revised 2011) "Investment Property" and PSAK 13 (Improvement 2015) "Investment Property".

This PSAK 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK 13 and PSAK 22 are interaction. The Group can refer to PSAK 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. The Group may also refer to PSAK 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

Investment properties consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment property.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 10 and 20 years.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

n. Intangible assets

The Group adopted PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets", including PSAK 19 (Improvement 2015) "Intangible Assets" and Amendment 2015 to PSAK 19 "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This PSAK 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to PSAK 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- 1) likely to obtain the future economic benefits of the asset; and
- 2) cost of that asset can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

Selain itu, Grup juga menerapkan ISAK 25 "Hak atas Tanah". Penerapan ISAK ini hanya mereklasifikasi biaya pengurusan hak atas tanah untuk perolehan awal pada kelompok akun tanah dan untuk perpanjangan hak pada kelompok akun "Aset Takberwujud".

Hak atas tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

Beban ditangguhkan lainnya yang mempunyai masa manfaat ekonomis dimasa depan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup menerapkan PSAK 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "Level 2" dan "Level 3" dari hierarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the revaluation model for measurement of intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

In addition, the Group also adopted prospectively ISAK 25 "Land Rights". Application of this ISAK is just to reclassify the cost of the land rights for the initial acquisition of land and account for the extension of rights to "Intangible Assets" account.

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

Other deferred charges that have benefit economic in the future are amortized over the estimated future useful lives using the straight-line method.

o. The impairment value of non-financial assets

The Group adopted PSAK 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK 68 "Fair Value Measurement".

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana *goodwill* terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik di masa mendatang.

p. Biaya pinjaman

Grup menerapkan PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman".

Biaya pinjaman, baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, konstruksi dan produksi, suatu aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset terkait. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan beban keuangan lainnya sehubungan dengan peminjaman dana oleh Grup.

Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut.

Entitas memulai mengkapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya aset kualifikasian pada tanggal dimulainya. Tanggal dimulainya untuk kapitalisasi adalah tanggal ketika entitas pertama memenuhi semua kondisi berikut:

- menimbulkan pengeluaran untuk aset;
- menimbulkan biaya pinjaman; dan
- melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset untuk tujuan penggunaannya atau dijual.

Entitas menunda kapitalisasi biaya pinjaman selama periode perpanjangan di mana entitas menunda kegiatan pembangunan dari aset kualifikasian.

Entitas berhenti mengkapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian sesuai dengan tujuan penggunaannya telah selesai.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. *The impairment value of non-financial assets (continued)*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

p. *Borrowing costs*

The Group adopted PSAK 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs".

Borrowing costs, either directly or indirectly used to finance a development process that are eligible ("qualifying assets") are capitalized until the construction is completed.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset, are capitalized as part of the costs of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

To the extent that for loans that are specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of those borrowings.

To the extent for loans that are not specifically used for the acquisition of a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined by multiplying a certain capitalization rate to the expenditure on the qualifying asset.

An entity begins capitalizing borrowing costs as part of the cost of a qualifying asset on the commencement date. The commencement date for capitalization is the date when the entity first meets all of the following conditions:

- *it incurs expenditures for the asset;*
- *it incurs borrowing costs; and*
- *it undertakes activities that are necessary to prepare the asset for its intended use or sale.*

An entity suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

An entity ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah:

	2022	2021
	Rp	Rp
Mata uang		
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.731	14.269
1 Yuan China (CNY)	2.257	2.238
1 Yuan China (CNH)	2.254	2.238
1 Yen Jepang (JPY)	118	124
1 Canadian Dollar (CAD)	11.566	

r. Imbalan kerja

Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 24. Selain itu, Grup juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Grup mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions and balances in foreign currency

1. Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is the functional and presentation currency of the Group.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the middle exchange rate. The exchange rate used as the benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Middle rate Bank Indonesia used on December 31, 2022 and 2021 is:

	2022	2021	
	Rp	Rp	Currencies
Mata uang			
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.731	14.269	1 United States Dollar (USD)
1 Yuan China (CNY)	2.257	2.238	1 Chinese Yuan (CNY)
1 Yuan China (CNH)	2.254	2.238	1 Chinese Yuan (CNH)
1 Yen Jepang (JPY)	118	124	1 Japanese Yen (JPY)
1 Canadian Dollar (CAD)	11.566		1 Canadian Dollar (CAD)

r. Employee benefits

The Group adopted PSAK 24 (Revised 2014) "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK 24 "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK 24. Besides, the Group also adopted ISAK 15 "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to PSAK 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 11 years 2020 on November 2, 2020.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- 1) biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- 2) bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- 3) pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas/(aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- 1) service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- 2) net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- 3) remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Provisi dan kontinjensi

Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan ISAK 30 "Pungutan". ISAK 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK 57 yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

PSAK ini mensyaratkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Biaya emisi saham

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, biaya emisi saham yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan seperti *fee* pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, *fee* yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan dan penasehat profesional lain, biaya percetakan, dan sebagainya, ditanggihkan dan akan diakui sebagai pengurang dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada ekuitas ketika penawaran umum tersebut telah efektif.

Sedangkan biaya-biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penawaran umum tersebut ataupun biaya yang berkaitan dengan pencatatan saham di bursa efek atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham dan pemecahan nilai nominal saham, diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provision and contingency

The Group adopted PSAK 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" and ISAK 30 "Levy". This ISAK 30 is an interpretation to PSAK 57 which provides clarification of accounting liability to pay the levy, apart from the income tax that are within the scope of PSAK 46 "Income Taxes" and other penalties for violations of law to the Government.

This PSAK requires the recognition and measurement of provision, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to such information.

Provisions are recognized if the Group has a present obligation (both legal and constructive) as a result of past events, the settlement obligation is likely to result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate the outflow of resources embodying economic benefits to settle the obligation is most likely not to occur, then the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed, unless the outflow of resources embodying economic benefits is unlikely to occur.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed if it is probable inflow of economic benefits will be obtained.

t. Stock issuance costs

Based on regulation No. VIII.G.7, Attachment No. Kep347/BL/2012 dated June 25, 2012, shares issuance cost which directly attributable to the Company's initial public offering such as registration fee and other regulatory commission, fee paid to legal advisor, printing cost, etc, are deferred and further recognised as a deduction from "Additional Paid-in Capital" account in the equity when the public offering become effective.

While other cost which not directly attributable to public offering or costs related to the share registration in stock exchange on the outstanding shares, related to the dividend share and stock split, accounted for as an expense when incurred.

u. Revenue and expense recognition

Group has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- 1) *Identify contract(s) with a customer;*
- 2) *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- 3) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b) Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan pelayanan pada pelanggan).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan pos yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat penetapan pajak diterima atau jika Grup mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat penetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat di mana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, di mana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat penetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Revenue and expense recognition (continued)

- 3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
- 5) Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a) A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b) Over time (typically for promises to transfer services to a customer).

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

v. Income taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax related to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the results of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligation based on an assessment amounts appealed is recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

x. Pembayaran berbasis saham

Transaksi pembayaran berbasis saham adalah transaksi yang mana entitas:

- 1) menerima barang atau jasa dari pemasok barang atau jasa tersebut (termasuk karyawan) dalam pengaturan pembayaran berbasis saham, atau
- 2) menimbulkan kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok dalam pengaturan pembayaran berbasis saham jika kelompok entitas lain menerima barang atau jasa tersebut.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dimana entitas:

- 1) menerima barang atau jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitasnya (termasuk saham dan opsi saham), atau
- 2) menerima barang atau jasa tetapi tidak memiliki kewajiban untuk menyelesaikan transaksi dengan pemasok.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas adalah transaksi pembayaran berbasis saham dimana entitas memperoleh barang atau jasa dengan menimbulkan liabilitas untuk mentransfer kas atau aset lainnya kepada pemasok barang atau jasa tersebut dengan jumlah yang didasarkan pada harga (atau nilai) instrumen ekuitas (termasuk saham dan opsi saham) entitas atau instrumen ekuitas Grup.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all deductible temporary differences, carry forward benefits of unused tax credits and unused tax losses, to the extent that can be utilized. The carrying amount of deferred tax assets and liabilities are reviewed at each end of the reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Dividend

Dividends distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

x. Share-based payment

Share-based payment transactions are transactions in which the entity:

- 1) receives goods or services from suppliers of goods or services (including employees) in a share-based payment arrangement, or
- 2) give rise to an obligation to complete a transaction with a supplier in a share-based payment arrangement when another group entity receives goods or services.

Share-based payment transactions settled with equity in which the entity:

- 1) receives goods or services in exchange for equity instruments (including shares and stock options), or
- 2) receives goods or services but have no obligation to complete a transaction with a supplier.

Share-based payment transactions with cash settled are share-based payment transactions in which an entity to obtain goods or services by incurring a liability to transfer cash or other assets to the supplier of goods or services in an amount based on the price (or value) of equity instruments (including shares and stock options) or the Group equity instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Laba/(rugi) per saham dasar

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba/(rugi) per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

z. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- 1) peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- 2) peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non-penyesuaian setelah periode pelaporan).

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang signifikan dimana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan konsolidasian secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran") terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3g.

3. SUMMARY OF MATERIALS ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Basic earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing the profit/(loss) attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings/(loss) per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

z. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of consolidated financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- 1) events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- 2) events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the end of the reporting period. Judgements, estimates and assumptions are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the consolidated financial position reported in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities considering if the definition set forth in PSAK 71, "Financial Instruments" (2019: PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement") are met. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies as disclosed in Note 3g.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan biaya produksi barang dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling merepresentasikan pengaruh ekonomi terhadap transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Grup menentukan Rupiah sebagai mata uang fungsional berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi relevan yang mendasar tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 35.

4. MATERIALS ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering goods and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The Group determines the Rupiah as its functional currency based on the economic substance of such relevant underlying circumstances.

Allowance for impairment of financial assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial assets is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability, such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2022 and 2021, the fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 35.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan atas nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditinjau secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6 dan 11.

Penyisihan penurunan atas nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Grup. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan tahun jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

4. MATERIALS ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Provision for the impairment of loans and receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether objective evidence of loss event has occurred. Management also makes judgments as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimates and actual loss.

As of December 31, 2022, the carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 11.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

As of December 31, 2022, the carrying amount of inventories are disclosed in Note 7.

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of property, plant and equipment.

As of December 31, 2022, the carrying amount of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts and the Group's regulation. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation, assumptions and long-term period, the defined benefits liability is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. All assumptions are reviewed at each reporting date.

As of December 31, 2022, the carrying amount of employee benefits liability are disclosed in Note 20.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan.

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau proses pembahasan dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 30e.

4. MATERIALS ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Income tax

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or discussion process with the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

All judgments and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and other temporary differences, are recognised only where it is considered probable that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits is heavily affected by management's estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes and etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

As of December 31, 2022 and 2021, the carrying amount of deferred tax assets are disclosed in Note 30e.

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Kas		
Rupiah	5.874.707	2.469.062
Yuan China	-	-
	<u>5.874.707</u>	<u>2.469.062</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	142.653.357	35.934.113
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.304.682	4.792.781
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.449.162	650.671
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.185.827	9.114.357
PT Bank Sinarmas Tbk	6.946.190	7.572.874
PT Bank Resona Perdania	2.193.500	2.304.500
PT Bank OCBC NISP Tbk	790.315	1.030.315
PT Bank UOB Indonesia	-	396.558
PT Bank Permata Tbk	-	216.523
	<u>178.523.033</u>	<u>62.012.692</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.729.222	36.030.218
PT Bank OCBC NISP Tbk	43.789.820	40.027.861
PT Bank Permata Tbk	26.680.672	24.799.522
PT Bank Central Asia Tbk	26.475.273	25.726.088
PT Bank UOB Indonesia	25.024.875	22.965.813
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.532.963	7.464.114
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.334.561	7.295.312
PT Bank Resona Perdania	1.743.030	1.597.144
	<u>201.310.416</u>	<u>165.906.072</u>
<u>Yuan China (CNY)</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.694.460	2.671.677
<u>Yuan China (CNH)</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.832.611	4.795.771
	<u>387.360.520</u>	<u>235.386.212</u>
Jumlah	<u>393.235.227</u>	<u>237.855.274</u>

6. PIUTANG USAHA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)	17.146.229.208	36.164.397.415
Dikurangi: bagian lancar	10.401.504.959	9.419.722.116
Bagian tidak lancar	<u>6.744.724.249</u>	<u>26.744.675.299</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo piutang usaha - bagian tidak lancar merupakan piutang usaha Perusahaan kepada PT Nipress Energi Otomotif ("NEO"), pihak berelasi, sebesar Rp6.744.724.250. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 19 November 2020 memutuskan bahwa NEO melakukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Dalam PKPU). Berdasarkan putusan tersebut, NEO membayar utangnya kepada Perusahaan dengan skema cicilan pokok terjadwal dengan jangka waktu maksimum 7 tahun termasuk 1 tahun masa tenggang efektif sejak tanggal putusan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Cash		
Rupiah	5.874.707	2.469.062
Chinese Yuan	-	-
	<u>5.874.707</u>	<u>2.469.062</u>
Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	142.653.357	35.934.113
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.304.682	4.792.781
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.449.162	650.671
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8.185.827	9.114.357
PT Bank Sinarmas Tbk	6.946.190	7.572.874
PT Bank Resona Perdania	2.193.500	2.304.500
PT Bank OCBC NISP Tbk	790.315	1.030.315
PT Bank UOB Indonesia	-	396.558
PT Bank Permata Tbk	-	216.523
	<u>178.523.033</u>	<u>62.012.692</u>
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.729.222	36.030.218
PT Bank OCBC NISP Tbk	43.789.820	40.027.861
PT Bank Permata Tbk	26.680.672	24.799.522
PT Bank Central Asia Tbk	26.475.273	25.726.088
PT Bank UOB Indonesia	25.024.875	22.965.813
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.532.963	7.464.114
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.334.561	7.295.312
PT Bank Resona Perdania	1.743.030	1.597.144
	<u>201.310.416</u>	<u>165.906.072</u>
<u>Chinese Yuan (CNY)</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.694.460	2.671.677
<u>Chinese Yuan (CNH)</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.832.611	4.795.771
	<u>387.360.520</u>	<u>235.386.212</u>
Total	<u>393.235.227</u>	<u>237.855.274</u>

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

a. By customers

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Related parties (Note 31)	17.146.229.208	36.164.397.415
Less: current portion	10.401.504.959	9.419.722.116
Non-current portion	<u>6.744.724.249</u>	<u>26.744.675.299</u>

As of December 31, 2022, the balance of trade receivables - non-current portion represents the Company's trade receivables to PT Nipress Energi Otomotif ("NEO"), a related party, amounting to Rp6,744,724,250. Based on the Decision of the Central Jakarta District Court dated November 19, 2020, it was decided that NEO carried out a Debt Payment Suspension (in PKPU). Based on the decision, NEO paid its debt to the Company with a scheduled principal installment scheme with a maximum period of 7 years including 1 year grace period from the date of judgment.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

Analisis umur piutang usaha - bagian lancar adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Belum jatuh tempo	-	-
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	114.132.080
31 - 60 hari	-	75.027.513
61 - 90 hari	-	505.608.106
> 90 hari	17.146.229.209	35.469.629.716
Jumlah	17.146.229.209	36.164.397.415
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - neto	17.146.229.209	36.164.397.415

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen grup belum membentuk cadangan kerugian penurunan nilai ekspektasian atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima pembayaran piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Bahan baku	120.168.763	120.168.763
Barang dalam proses	127.782.859.460	128.138.692.692
Barang jadi	52.223.878.555	53.857.241.411
Bahan penolong	780.799.793	867.568.022
Suku cadang dan lainnya	242.064.831	242.064.831
	181.149.771.402	183.225.735.719
Dikurangi: cadangan penurunan nilai persediaan	(35.574.259.417)	(35.574.259.417)
Jumlah - neto	145.575.511.985	147.651.476.302

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	35.574.259.417	35.574.259.417
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	35.574.259.417	35.574.259.417

Pada tanggal 31 Desember 2022, persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya.

Manajemen menyajikan nilai persediaan sebesar nilai tercatat pada laporan keuangan tanpa memperhitungkan nilai realisasi neto oleh karena sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan penjualan persediaan yang dimiliki sehingga belum dapat memperhitungkan apakah terdapat penurunan nilai terhadap persediaan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan asuransi dibayar dimuka masing-masing sebesar Rp224.438.233 dan Rp304.447.549.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. By aging

The aging analysis of trade receivables - current portion are as follows:

	2022	2021	
	-	-	<i>Not yet due</i>
			<i>Past due</i>
			<i>1 - 30 days</i>
			<i>31 - 60 days</i>
			<i>61 - 90 days</i>
			<i>> 90 days</i>
			<i>Total</i>
			<i>Less: allowance for impairment losses</i>
			<i>Total - net</i>

As of December 31, 2022 and 2021, group management has not established an allowance for expected impairment losses on trade receivables.

As of December 31, 2022 and 2021, trade receivables are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 15 and 19).

As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not received any payment of account receivable.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	2022	2021	
	120.168.763	120.168.763	<i>Raw materials</i>
	127.782.859.460	128.138.692.692	<i>Work in process</i>
	52.223.878.555	53.857.241.411	<i>Finished goods</i>
	780.799.793	867.568.022	<i>Supporting materials</i>
	242.064.831	242.064.831	<i>Spareparts and others</i>
	181.149.771.402	183.225.735.719	
	(35.574.259.417)	(35.574.259.417)	<i>Less: allowances for decline in values of inventories</i>
	145.575.511.985	147.651.476.302	<i>Total - net</i>

Movement of the allowances for decline in values of inventories for the year are as follows:

	2022	2021	
	35.574.259.417	35.574.259.417	<i>Beginning balance</i>
	-	-	<i>Provision for impairment losses of inventories during the year</i>
	35.574.259.417	35.574.259.417	<i>Ending balance</i>

As of December 31, 2022, inventories are not insured against loss, fire and other risks.

Management presents the inventory value at the recorded value in the financial statements without taking into account the net realizable value because until this financial report was published, the Company had not yet sold the inventory it owned so it could not explain whether there was an impairment in the value of the Company's inventory.

As of December 31, 2022 and 2021, inventories are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 15 and 19).

8. PREPAID EXPENSES

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents prepaid insurance amounting to Rp224,438,233 and Rp304,447,549, respectively.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Uang muka pembelian	38.334.376.443	38.334.376.443
Operasional	-	6.321.664.123
Lain-lain	5.971.150.793	156.434.160
Jumlah	44.305.527.236	44.812.474.726

Uang muka pembelian merupakan pembayaran uang muka kepada CV Surya Abadi Gemilang (pihak berelasi) atas pembelian persediaan timah hitam konsentrat. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Perusahaan belum menerima persediaan sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Catatan 36b).

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2022				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Keperilakuan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah	9.777.450.000	-	-	-	9.777.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	15.214.620.579	-	-	-	15.214.620.579	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	160.550.807.770	-	-	-	160.550.807.770	Machinery and factory equipment
Inventaris kantor	1.504.585.786	-	-	-	1.504.585.786	Office equipment
Kendaraan	2.767.772.038	-	1.273.300.000	-	1.494.472.038	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	23.465.274.988	4.521.333.779	-	-	27.986.608.767	Construction in progress
	<u>213.280.511.161</u>	<u>4.521.333.779</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>-</u>	<u>216.528.544.940</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Keperilakuan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	8.172.652.535	986.284.732	-	-	9.158.937.267	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	60.482.647.389	17.306.460.946	-	-	77.789.108.335	Machinery and factory equipment
Inventaris kantor	1.410.094.025	67.383.663	-	-	1.477.477.688	Office equipment
Kendaraan	2.767.772.039	-	1.273.300.000	-	1.494.472.039	Vehicles
	<u>72.833.165.988</u>	<u>18.360.129.341</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>-</u>	<u>89.919.995.327</u>	
Nilai buku neto	<u>140.447.345.173</u>				<u>126.608.549.613</u>	Net book value

	2021				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Keperilakuan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah	9.777.450.000	-	-	-	9.777.450.000	Land
Bangunan dan prasarana	15.214.620.579	-	-	-	15.214.620.579	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	101.550.807.770	-	59.000.000.000	-	160.550.807.770	Machinery and factory equipment
Inventaris kantor	1.501.085.786	3.500.000	-	-	1.504.585.786	Office equipment
Kendaraan	3.502.622.038	-	734.850.000	-	2.767.772.038	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	23.446.899.388	18.375.600	-	-	23.465.274.988	Construction in progress
	<u>154.993.485.561</u>	<u>21.875.600</u>	<u>743.967.200</u>	<u>59.000.000.000</u>	<u>213.280.511.161</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Keperilakuan langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	7.185.327.804	987.324.731	-	-	8.172.652.535	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	50.006.754.180	10.475.893.209	-	-	60.482.647.389	Machinery and factory equipment
Inventaris kantor	1.307.305.808	102.788.217	-	-	1.410.094.025	Office equipment
Kendaraan	3.230.192.779	272.429.260	734.850.000	-	2.767.772.039	Vehicles
	<u>61.729.580.571</u>	<u>11.838.435.417</u>	<u>734.850.000</u>	<u>-</u>	<u>72.833.165.988</u>	
Nilai buku neto	<u>93.263.904.990</u>				<u>140.447.345.173</u>	Net book value

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	18.292.745.677	11.257.744.633
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	67.383.664	580.690.784
Jumlah	<u>18.360.129.341</u>	<u>11.838.435.417</u>

This account consist of:

	2022	2021
Uang muka pembelian	38.334.376.443	38.334.376.443
Operasional	-	6.321.664.123
Lain-lain	5.971.150.793	156.434.160
Jumlah	44.305.527.236	44.812.474.726

Purchase advance represents an advance payment to CV Surya Abadi Gemilang (related party) for the purchase of concentrate lead supplies. As of the publication of this financial report, the Company has not received inventory in accordance with the agreed agreement (Note 36b).

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment as follows:

	2022				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Acquisition costs
<u>Direct acquisition</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah	9.777.450.000	-	-	-	9.777.450.000	Land
Bangunan dan infrastruktur	15.214.620.579	-	-	-	15.214.620.579	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	160.550.807.770	-	-	-	160.550.807.770	Machinery and factory equipment
Office equipment	1.504.585.786	-	-	-	1.504.585.786	Office equipment
Vehicles	2.767.772.038	-	1.273.300.000	-	1.494.472.038	Vehicles
Construction in progress	23.465.274.988	4.521.333.779	-	-	27.986.608.767	Construction in progress
	<u>213.280.511.161</u>	<u>4.521.333.779</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>-</u>	<u>216.528.544.940</u>	
Accumulated depreciation						Accumulated depreciation
<u>Direct acquisition</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan infrastruktur	8.172.652.535	986.284.732	-	-	9.158.937.267	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	60.482.647.389	17.306.460.946	-	-	77.789.108.335	Machinery and factory equipment
Office equipment	1.410.094.025	67.383.663	-	-	1.477.477.688	Office equipment
Vehicles	2.767.772.039	-	1.273.300.000	-	1.494.472.039	Vehicles
	<u>72.833.165.988</u>	<u>18.360.129.341</u>	<u>1.273.300.000</u>	<u>-</u>	<u>89.919.995.327</u>	
Net book value	<u>140.447.345.173</u>				<u>126.608.549.613</u>	Net book value

The allocation of depreciation expenses during the years 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021
Cost of goods sold (Note 24)	18.292.745.677	11.257.744.633
General and administrative expenses (Note 26)	67.383.664	580.690.784
Total	<u>18.360.129.341</u>	<u>11.838.435.417</u>

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Terdapat pengurangan pada tahun 2022, merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2022
Hasil penjualan	934.000.000
Harga perolehan	1.144.973.550
Akumulasi penyusutan	1.144.973.550
Nilai buku	-
Keuntungan penjualan aset tetap	934.000.000

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kampung Parung Tanjung, Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jatuh tempo pada tahun 2045. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dalam penyelesaian merupakan mesin dengan persentase penyelesaian sebesar 45%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap tidak diasuransikan terhadap risiko kerusakan, kehilangan dan risiko lainnya.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

11. PIUTANG PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan piutang lain-lain jangka panjang Perusahaan kepada PT Trinitan Resourcetama Indonesia ("TRI"), pemegang saham pengendali masing-masing sebesar Rp114.996.065.167 dan Rp113.553.133.033.

Manajemen melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tersebut dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 3,57% per tahun, dengan rincian sebagai berikut:

	2022	2021
Nilai tercatat	127.769.124.328	126.867.124.328
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.773.059.161)	(13.313.991.295)
Nilai wajar	114.996.065.167	113.553.133.033

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak berelasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo awal	13.313.991.295	14.925.745.224
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(540.932.134)	(1.611.753.929)
Saldo akhir	12.773.059.161	13.313.991.295

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Manajemen Perusahaan dan pemegang saham telah memperpanjang jangka waktu pelunasan sampai dengan 31 Desember 2025.

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud sebagai berikut:

	2022			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition costs
Teknologi STAL	57.840.000.000	-	-	57.840.000.000
Project iron ore	4.910.473.146	1.637.213.332	-	6.547.686.478
Project valuation creation	-	640.025.468	-	640.025.468
Automation Control and Data Acquisition	-	260.851.500	-	260.851.500
	62.750.473.146	2.538.090.300	-	65.288.563.446

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

There is a reduction in 2022 and 2021, which is the sales of property, plant and equipments, with details as follow:

	2022	2021	
Hasil penjualan	934.000.000	-	Proceeds from sale
Harga perolehan	1.144.973.550	-	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	1.144.973.550	-	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	-	Book value
Keuntungan penjualan aset tetap	934.000.000	-	Gain on sale of property, plant and equipments

The Company owns several parcels of land located at Kampung Parung Tanjung, Cicadas Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java Province, in the form of Rights to Build ("HGB") with expiry in 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights as the land was legally acquired and supported by evidence of ownership.

As of December 31, 2022 and 2021, construction in progress is machineries with completion percentages of 45%.

As of December 31, 2022, property and equipment are not insured against damage, loss and other risks.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the carrying value of property, plant and equipment as of December 31, 2022 and 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, certain property, plant and equipment are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 15 and 19).

11. SHAREHOLDER RECEIVABLE

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents the Company's long-term other receivables to PT Trinitan Resourcetama Indonesia ("TRI"), the controlling shareholder amounting to Rp114,996,065,167 and Rp113,553,133,033, respectively.

Management provided allowances for imparment losses on other receivables with effective interest rate of 3.57% per annum, with the following details:

	2022	2021
Nilai tercatat	127.769.124.328	126.867.124.328
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.773.059.161)	(13.313.991.295)
Nilai wajar	114.996.065.167	113.553.133.033

Movement of the allowances for impairment losses of due from a related party for the year are as follows:

	2022	2021
Saldo awal	13.313.991.295	14.925.745.224
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(540.932.134)	(1.611.753.929)
Saldo akhir	12.773.059.161	13.313.991.295

As of the publication of this consolidated financial report, the Company's management and shareholders have extended the repayment period until December 31, 2025.

12. INTANGIBLE ASSETS

The details of intangible assets as follows:

	2022			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition costs
Teknologi STAL	57.840.000.000	-	-	57.840.000.000
Project iron ore	4.910.473.146	1.637.213.332	-	6.547.686.478
Project valuation creation	-	640.025.468	-	640.025.468
Automation Control and Data Acquisition	-	260.851.500	-	260.851.500
	62.750.473.146	2.538.090.300	-	65.288.563.446

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	2021				Acquisition costs
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					
Teknologi STAL	57.840.000.000	-	-	57.840.000.000	STAL Technology
Project Iron Ore	-	4.910.473.146	-	4.910.473.146	Project Iron Ore
	57.840.000.000			62.750.473.146	

Aset tak berwujud merupakan Teknologi *Step Temperature Acid Leach* ("STAL") dalam pengolahan nikel dan kobalt berbasis Hidrometalurgi. Saat ini, hak paten atas Teknologi STAL masih dalam proses.

The intangible assets represent *Step Temperature Acid Leach* ("STAL") Technology in the processing of nickel and cobalt based on Hydrometallurgy. Currently, the patent rights for the STAL Technology is still processing.

Aset tak berwujud milik HMI, entitas anak, diperoleh dari Perusahaan dengan skema *inbreng* sebagai peningkatan setoran modal saham (Catatan 1c).

The intangible assets owned by HMI, a subsidiary, are obtained from the Company under an *inbreng* scheme as increased issuance of share capital (Note 1c).

Teknologi STAL milik HMI dinyatakan sebesar nilai revaluasinya pada tanggal 30 Juni 2020, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Penilaian atas nilai wajar aset takberwujud dilakukan oleh penilai independen, KJPP Iskandar dan Rekan dalam laporannya No. 00402/2.0118-00/BS/04/0520/1/IX/2020 tanggal 23 September 2020. KJPP Iskandar dan Rekan adalah penilai independen yang terdaftar di OJK dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan OJK (dahulu Bapepam-LK) No. VIII.C.5 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset takberwujud di pasar modal.

STAL Technology owned by HMI are stated at its revalued amount as of June 30, 2020, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated amortization. The revaluation of intangible assets was performed by independent appraisers, KJPP Iskandar dan Rekan as stated in its report No. 00402/2.0118-00/BS/04/0520/1/IX/2020 dated September 23, 2020. KJPP Iskandar dan Rekan are independent appraisers registered in OJK and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and OJK Regulation (formerly Bapepam-LK) No. VIII.C.5 regarding valuation and presentation of the valuation report on intangible assets in the capital market.

Nilai wajar Teknologi STAL ditentukan oleh penilai berdasarkan pendekatan biaya dengan metode penjumlahan (*summation method*). Penilai menggunakan pendekatan biaya dengan metode penjumlahan karena hasil pengembangan Teknologi STAL yang dimiliki HMI tidak ada teknologi pembanding yang sebanding dan sejenis dalam hal status hukum kepemilikan, bentuk pembiayaan dari transaksi yang terjadi, sisa masa manfaat, nilai ekonomis, dan karakteristik penggunaan serta tidak memiliki pendapatan yang dapat diidentifikasi atau tidak secara langsung menghasilkan arus kas.

The fair value of STAL Technology were determined by appraisals based on cost approach with the summation method. The appraisals uses cost approach with the summation method because the results of the development of the STAL Technology owned by HMI do not have comparable and similar technology in terms of legal status of ownership, form of financing of the transactions that occur, remaining useful life, economic value and usage characteristics and has no identifiable or indirect cash flow revenue.

Pendekatan biaya dengan metode penjumlahan menggunakan data biaya peralatan dan biaya pekerjaan serta biaya operasional. Pendekatan biaya digunakan untuk menghitung biaya Reproduksi/Pengganti Baru (*Reproduction/Replacement Cost New, RCN*). Nilai wajar Teknologi STAL adalah RCN dikurangi dengan penyusutan dan keusangan lainnya. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kerugian atas revaluasi aset takberwujud.

The cost approach with the summation method uses data on equipment costs and work costs and operational costs. The cost approach is used to calculate the *Reproduction/Replacement Cost New* ("RCN"). The fair value of STAL Technology is RCN reduced by depreciation and other obsolescence. The difference between the fair value and carrying amount of the asset recorded as loss on revaluation of intangible assets.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2022	2021	
Uang muka investasi			Investment advances
PT Salam Berkah Sejahtera	33.392.359.907	33.392.359.907	PT Salam Berkah Sejahtera
CV Surya Abadi Gemilang	8.284.474.428	8.284.474.428	CV Surya Abadi Gemilang
Jumlah	41.676.834.335	41.676.834.335	Total

Pada tanggal 7 Maret 2014, Perusahaan dan PT Salam Berkah Sejahtera ("SBS"), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Kerjasama Investasi terkait proyek pengolahan Galena (Pb) di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Perusahaan menyediakan pendanaan (*funding*) kepada SBS sebesar Rp3.000.000.000 yang diberikan secara 2 (dua) tahap. SBS akan mengembalikan dana yang diberikan Perusahaan paling lama 24 bulan termasuk masa tenggang 2 bulan sejak dilakukan penarikan tahap pertama dengan syarat *funding* + IRR18%. Perusahaan dan SBS sepakat pembagian hasil keuntungan diperhitungkan dari 63% dari laba neto yang diterima SBS dalam kerjasama operasi dengan ISCO. Perusahaan akan mendapatkan 30% dan SBS akan mendapatkan 70% dari laba neto SBS. Pada tanggal 26 November 2014, Perusahaan dan SBS menyetujui penambahan Djoko Sidik Pramono ("DSP") sebagai *technical assistance* dan perubahan porsi bagi hasil.

On March 7, 2014, the Company and PT Salam Berkah Sejahtera ("SBS"), a third party, signed a *Investment Cooperation Agreement* related to the Galena (Pb) processing project in Polewali Mandar, West Sulawesi. The Company provided funding to SBS amounting to Rp3,000,000,000 given in 2 (two) stages. SBS will return the funds provided by the Company no later than 24 months including grade period of 2 months since the first stage of withdrawal on condition that the *funding* + IRR18%. The Company and SBS agreed that the profit sharing would be calculated from 63% of the net profit received by SBS in a joint operation with ISCO. The Company will get 30% and SBS will get 70% of SBS net profit. On November 26, 2014, the Company and SBS agreed to add Djoko Sidik Pramono ("DSP") as *technical assistance* and a change in profit sharing portion.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan dan SBS menandatangani Perjanjian Kerjasama Investasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian tanggal 7 Maret 2014 dan perubahannya. Perusahaan dan SBS menegaskan kembali bahwa *funding* dari Perusahaan kepada SBS untuk membiayai proyek pengolahan Galena (Pb) sebesar Rp32.598.256.334 (belum termasuk biaya administrasi). SBS akan mengembalikan dana yang diberikan Perusahaan dengan cara angsuran selama 15 (lima belas) bulan terhitung paling lambat tanggal 1 Januari 2017. Perusahaan dan SBS sepakat pembagian hasil keuntungan diperhitungkan dari 63% dari laba neto yang diterima SBS dalam kerjasama operasi dengan ISCO. Perusahaan akan mendapatkan 30% dan SBS akan mendapatkan 70% dari laba neto SBS, sedangkan porsi bagi hasil untuk DSP menjadi tanggungjawab sepenuhnya dari SBS.

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kerjasama Investasi tanggal 1 Juli 2016, Perusahaan dan SBS menegaskan kembali bahwa total *funding* dari Perusahaan kepada SBS untuk membiayai proyek pengolahan Galena (Pb) sebesar Rp33.392.359.907 (termasuk biaya administrasi). SBS akan mengembalikan dana yang diberikan Perusahaan dengan cara angsuran selama 15 (lima belas) bulan terhitung paling lambat tanggal 1 Januari 2017.

Perjanjian kerjasama ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. SHM No. 01058 atas nama Ramadita Budhi Wardhana, yang terletak di Desa Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
2. Mesin dan peralatan milik SBS di lokasi tambang.
3. Saham atas nama Ramadita Budhi Wardhana senilai Rp5.000.000.000.
4. Saham atas nama Taufik Ajie Raharjo senilai Rp5.000.000.000.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Pengakhiran Kerjasama dan Serah Terima Aset tanggal 10 Oktober 2017, SBS dinyatakan tidak dapat melaksanakan pengolahan Galena (Pb) tersebut sampai habis jangka waktu perjanjian. Oleh karena itu, Perusahaan dan SBS bersepakat untuk mengakhiri Perjanjian Kerjasama Investasi pengolahan Galena (Pb) serta mengembalikan *funding* kepada Perusahaan berupa aset bangunan dan mesin yang ada di lokasi tambang tersebut serta aset lainnya dengan kesepakatan taksiran nilainya sebesar uang muka investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan. Manajemen Perusahaan berkeyakinan dapat melanjutkan proyek investasi tersebut dan saat ini sedang dalam proses menyusun kembali rencana bisnis serta melakukan negosiasi dengan pihak terkait untuk kelanjutan investasi pengolahan Galena (Pb) tersebut.

Pada tanggal 7 November 2015, Perusahaan dan CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama terkait dengan pengelolaan tambang Galena (timah hitam) yang terletak di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, pihak Perusahaan diwakili oleh Widodo Sucipto selaku Direktur Perusahaan untuk mengurus dan mengelola SAG. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai yang telah dibayarkan oleh Perusahaan untuk pengurusan perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp8.284.474.428.

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum terdapat adanya progress atas investasi yang ditempatkan pada PT Salam Berkah Sejahtera dan CV Surya Abadi Gemilang sebagaimana yang disepakati Bersama dalam perjanjian Kerjasama investasi.

14. INVESTASI

Berdasarkan surat tanggapan manajemen atas konversi tagihan menjadi saham pada PT Nipress Energi Otomotif PT NEO) tanggal 2 Desember 2021 telah disetujui bahwa PT NEO akan mengeluarkan saham baru sejumlah 319.335 lembar saham Seri B dengan nominal Rp62.630 atau sejumlah Rp19.999.951.050 yang akan diambil seluruhnya oleh Perusahaan. Kepemilikan Perusahaan atas investasi tersebut sebesar 10,97% dari total keseluruhan modal ditempatkan.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

On June 24, 2016, the Company and SBS signed a Investment Cooperation Agreement that is an inseparable part of the agreement dated March 7, 2014 and its amendment. The Company and SBS reaffirmed that funding from the Company to SBS to finance the Galena (Pb) processing project amounting to Rp32,598,256,334 (excluding administration costs). SBS will return the funds provided by the Company in installments for 15 (fifteen) months no later than January 1, 2017. The Company and SBS agreed that the profit sharing would be calculated from 63% of the net profit received by SBS in a joint operation with ISCO. The Company will get 30% and SBS will get 70% of SBS net profit, while the profit sharing portion for DSP is the full responsibility of SBS.

Based on Addendum I to Investment Cooperation Agreement dated July 1, 2016, the Company and SBS reaffirmed that total funding from the Company to SBS to finance the Galena (Pb) processing project amounting to Rp33,392,359,907 (including administration costs). SBS will return the funds provided by the Company in installments for 15 (fifteen) months no later than January 1, 2017.

This cooperation agreement are secured by the following collaterals:

1. SHM No. 01058 on behalf of Ramadita Budhi Wardhana, located at Lengkong Wetan Village, Serpong District, Tangerang Regency, Banten Province.
2. Machines and equipment owned by SBS at the mine site.
3. Shares on behalf of Ramadita Budhi Wardhana amounting to Rp5,000,000,000.
4. Shares on behalf of Taufik Ajie Raharjo amounting to Rp5,000,000,000.

Based on the Letter of Termination of the Cooperation Agreement and the Handover of Assets dated October 10, 2017, SBS was declared unable to carry out the processing of Galena (Pb) until the agreement period expires. Thus, the Company and SBS agreed to terminate the Galena (Pb) processing Investment Cooperation Agreement and return funding to the Company in the form of buildings and machinery at the mine site and other assets with an agreement on the estimated value of the investment advances paid by the Company. The Company's management believes that it can continue the investment project and is currently in the process of rearranging the business plan and negotiating with other parties for the continuation of the Galena (Pb) processing investment.

On November 7, 2015, the Company and CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), a related party, signed a Cooperation Agreement related to the management of the Galena mine (lead), located at Barru Regency, South Sulawesi. Based on the agreement, the Company was represented by Widodo Sucipto as Director of the Company to take care and manage SAG. The agreement is valid for an unlimited period. As of December 31, 2022, the value paid by the Company for the arrangement of the cooperation agreement amounting to Rp8,284,474,428.

As of the publication of this consolidated financial report, there has been no progress on the investment placed in PT Salam Berkah Sejahtera and CV Surya Abadi Gemilang as mutually agreed upon in the investment cooperation agreement.

14. INVESTMET

Based on the management response letter on the conversion of bills into shares in PT Nipress Energi Otomotif PT NEO) dated December 2, 2021, it was agreed that PT NEO will issue new shares totaling 319,335 Series B shares with a nominal value of Rp62,630 or a total of Rp19,999,951,050 which will be taken up entirely by the Company. The Company's ownership of the investment amounted to 10.97% of the total issued capital.

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2022
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	343.236.465.497
PT Bank Resona Perdana	48.761.009.000
Jumlah	391.997.474.497

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Kredit Modal Kerja ("KMK") - RC Terbatas (ex KMK - Plafond)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 038/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK - Plafond dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD10.000.000 yang ditujukan untuk pembelian bahan baku dari pemasok. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 29 November 2018.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (6) 038/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 22 Oktober 2019, jumlah maksimum fasilitas ini di amandemen menjadi sebesar USD8.000.000 dan sisanya sebesar USD2.000.000 dialokasikan menjadi fasilitas LC/SKBDN.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (11) 038/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas KMK - Plafond dengan jumlah maksimum sebesar USD8.000.000 telah direstrukturisasi menjadi fasilitas KMK R/C Terbatas dengan jumlah maksimum sebesar Rp117.451.140.000. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 4% per tahun.

Kredit Modal Kerja ("KMK") - RC Terbatas (ex Letter of Credit ("L/C")/SKBDN)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 041/TGM/PPLC/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit LC/SKBDN Sight, Usance, dan UPAS dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD8.000.000. Bunga fasilitas dalam valuta asing dikenakan bunga berdasarkan tarif kredit offshore yang berlaku pada BNI dan bunga fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga berdasarkan tarif bunga KMK pada BNI. Fasilitas ini berlaku hingga tanggal 29 November 2018.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (6) 041/TGM/PPLC/2017 tanggal 22 Oktober 2019, jumlah maksimum fasilitas kredit di amandemen menjadi sebesar USD10.000.000, tambahan sebesar USD2.000.000 merupakan alokasi dari fasilitas KMK - Plafond.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Perjanjian Kredit Restrukturisasi No. 014/TGM/PK-KMK/2020 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas LC/SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD10.000.000 telah direstrukturisasi menjadi fasilitas KMK - R/C Terbatas dengan jumlah maksimum sebesar Rp130.305.400.184. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 4% per tahun (2021: 4,00%).

Kredit Modal Kerja ("KMK") - RC Terbatas

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 037/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas KMK - RC Terbatas dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000 yang ditujukan untuk tambahan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 29 November 2018.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (9) 037/TGM/PK-KMK/2017 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas ini telah direstrukturisasi. Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2021.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consist of:

	2021	
	289.300.984.309	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	49.385.009.000	PT Bank Resona Perdana
	338.685.993.309	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Working Capital Credit ("KMK") - RC Limited (ex KMK - Plafond)

Based on the Credit Agreement No. 038/TGM/PK-KMK/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a KMK - Plafond facility from BNI with maximum amount of USD10,000,000 which is intended for purchase of raw materials from suppliers. This credit facility is maturity date on November 29, 2018.

Based on Approval of Amendment to Credit Agreement No. (6) 038/TGM/PK-KMK/2017 dated October 22, 2019, the maximum amount of this facility was amended to become USD8,000,000 and the remaining of USD2,000,000 allocated to the LC/SKBDN facility.

The credit facility has been amended several times. Based on Approval of Amendment to the Credit Agreement No. (11) 038/TGM/PK-KMK/2017 dated August 28, 2020, the KMK - Plafond facility with maximum amount of USD8,000,000 have been restructured to be KMK R/C Limited facility with maximum amount of Rp117,451,140,000. This credit facility bears effective interest rate of 8.00% per annum, which will maturity date on August 27, 2021.

As of December 31, 2022, this credit facility bears effective interest rate of 4% per annum.

Working Capital Credit ("KMK") - RC Limited (ex Letter of Credit ("L/C")/SKBDN)

The credit facility has been amended several times. Based on the Credit Agreement No. 041/TGM/PPLC/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained the credit facility of LC/SKBDN Sight, Usance, and UPAS from BNI with maximum amount of USD8,000,000. Facility interest in foreign currency bears interest based on the offshore credit rate applicable to BNI and facility interest in Rupiah bears interest based on the KMK rate applicable to BNI. This facility will be valid until November 29, 2018.

Based on Approval of Amendment to Credit Agreement No. (6) 041/TGM/PPLC/2017 dated October 22, 2019, the maximum amount of credit facility was amended to become USD10,000,000, an additional USD2,000,000 is the allocation of the KMK - Plafond facility.

Based on the Restructuring Credit Agreement No. 014/TGM/PK-KMK/2020 dated August 28, 2020, the LC/SKBDN facility with maximum amount of USD10,000,000 have been restructured to be KMK - R/C Limited facility with maximum amount of Rp130,305,400,184. This credit facility bears effective interest rate of 8.00% per annum, which will maturity date on August 27, 2021.

As of December 31, 2022, this credit facility bears effective interest rate of 4% per annum (2021: 4.00%).

Working Capital Credit ("KMK") - RC Limited

Based on the Credit Agreement No. 037/TGM/PK-KMK/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a KMK - RC Limited facility from BNI with maximum amount of Rp5,000,000,000 which is intended for additional working capital of the Company. This facility is maturity date on November 29, 2018.

The credit facility has been amended several times. Based on Approval of Amendment to the Credit Agreement No. (9) 037/TGM/PK-KMK/2017 dated August 28, 2020, the facility have been restructured. This credit facility bears effective interest rate of 8.00% per annum, which will maturity date on August 27, 2021.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 4%.

Seluruh fasilitas pinjaman dari BNI dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. 2 (dua) bidang tanah dengan SHGB No. 416/Desa Leuwikutug dan SHGB No. 546/Desa Sukahati dengan luas total 89.421 m² atas nama PT Timurlaut Multi Industri, yang terletak di Desa Leuwikutug dan Desa Sukahati, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
2. 7 (tujuh) bidang tanah dengan SHGB No. 2024/Cicadas, SHGB No. 2025, SHGB No. 2026/Cicadas, SHGB No. 2027/Cicadas, SHGB No. 2028/Cicadas, SHGB No. 2029, dan SHGB No. 2030 dengan luas total 17.765 m² atas nama Perusahaan dan bangunan pabrik seluas 5.070 m² serta sarana pelengkap berlokasi di mesin proses *refinery* (eksisting) di lokasi pabrik Perusahaan, yang terletak di Kampung Parung Tanjung No. 89 Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat (Catatan 10).
3. 2 (dua) bidang tanah dengan SHGB No. 315/ Leuwikutug dan SHGB No. 316/Leuwikutug dengan luas total 47.530 m² atas nama PT Tripilar Bumi Lestari, yang terletak di Desa Leuwikutug, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
4. 3 (tiga) bidang tanah dengan SHM No. 1617/ Klapanunggal, SHM No. 1619/Klapanunggal dan SHM No. 1620/Klapanunggal dengan luas total 658 m² atas nama Richard Tandiono, yang terletak di Desa Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.
5. Mesin-mesin dan alat berat dilokasi pabrik Perusahaan, yang terletak di Kampung Parung Tanjung No. 89 Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan rincian sebagai berikut:
 - Rangkaian mesin proses *refinery* (eksisting) di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp19.191.500.000 (Catatan 10).
 - Rangkaian mesin proses *electrolysis* (eksisting) di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp26.603.800.000 (Catatan 10).
 - Peralatan dan alat berat di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp1.568.800.000 (Catatan 10).
 - Rangkaian mesin proses *electrowinning* di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp46.363.610.000 (Catatan 10).
6. Deposito berjangka atas nama Perusahaan senilai Rp13.000.000.000. Deposito berjangka ini telah dicairkan oleh Perusahaan pada bulan Agustus 2020, digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman ini.
7. Persediaan berupa bahan material timah hitam, bahan *additive* dan bahan *chemical* di lokasi pabrik Perusahaan senilai Rp142.976.000.000 (Catatan 7).
8. Piutang usaha dengan rincian sesuai laporan keuangan *home statement* tanggal 31 Mei 2020 senilai Rp58.707.000.000 (Catatan 6).
9. Jaminan pribadi dari Richard Tandiono.
10. Ijin Usaha Pertambangan Tambang Galena atas nama PT Surya Abadi Gemilang Prakarsa.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

As of December 31, 2022, this credit facility bears effective interest rate of 4%.

All loan facilities from BNI are secured by these following collaterals:

1. 2 (two) parcels of land under SHGB No. 416/Desa Leuwikutug and SHGB No. 546/Desa Sukahati with total area 89,421 sqm on behalf of PT Timurlaut Multi Industri, located at Leuwikutug Village and Sukahati Village, Citeureup District, Bogor Regency, West Java Province.
2. 7 (seven) parcels of land under SHGB No. 2024/Cicadas, SHGB No. 2025, SHGB No. 2026/Cicadas, SHGB No. 2027/Cicadas, SHGB No. 2028/Cicadas, SHGB No. 2029, and SHGB No. 2030 with total area 17,765 sqm on behalf of the Company and factory building area of 5,070 sqm and complementary facilities located in the refinery process machines (existing) at the Company factory site, located at Kampung Parung Tanjung No. 89 Cicadas Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java Province (Note 10).
3. 2 (two) parcels of land under SHGB No. 315/Leuwikutug and SHGB No. 316/Leuwikutug with total area 47,530 sqm on behalf of PT Tripilar Bumi Lestari, located at Leuwikutug Village, Citeureup District, Bogor Regency, West Java Province.
4. 3 (three) parcels of land under SHM No. 1617/ Klapanunggal, SHM No. 1619/Klapanunggal and SHM No. 1620/Klapanunggal with total area 658 sqm on behalf of Richard Tandiono, located at Klapanunggal Village, Klapanunggal District, Bogor Regency, West Java Province.
5. Machineries and heavy equipment at the Company factory site, located at Kampung Parung Tanjung No. 89 Cicadas Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, West Java Province with the following details:
 - The series of refinery process machines (existing) at the Company factory site amounting to Rp19,191,500,000 (Note 10).
 - The series of electrolysis process machines (existing) at the Company factory site amounting to Rp26,603,800,000 (Note 10).
 - Equipment and heavy equipment at the Company factory site amounting to Rp1,568,800,000 (Note 10).
 - The series of electrowinning process machines at the Company factory site amounting to Rp46,363,610,000 (Note 10).
6. Time deposit on behalf of the Company amounting to Rp13,000,000,000. The time deposit have been drawn by the Company on August, 2020, used for partial repayment of this loan.
7. Inventories in the form of lead materials, additive materials and chemical materials at the Company factory site amounting to Rp142,976,000,000 (Note 7).
8. Trade receivables with details in accordance with the home statement financial report as of May 31, 2020 amounting to Rp58,707,000,000 (Note 6).
9. Personal guarantees from Richard Tandiono.
10. Galena Mining Business Licence on behalf of PT Surya Abadi Gemilang Prakarsa.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, antara lain:

- Mengubah susunan direksi, komisaris dan kepemilikan saham, kecuali pemegang saham publik.
- Menggunakan dana milik Perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai fasilitas kredit dari BNI.
- Mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain.
- Menjual atau menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain.
- Menerima fasilitas kredit baru dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan agunan kepada bank lain atau pihak lain.
- Melikuidasi Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit.
- Melakukan merger, akuisisi, pengambilalihan dan penyertaan modal kepada perusahaan lain.
- Melakukan investasi yang melebihi *proceed* Perusahaan.
- Menggadaikan saham Perusahaan kepada pihak lain.
- Mengubah bisnis Perusahaan.
- Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan/atau anak perusahaan.
- Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada.
- Melunasi utang kepada pemegang saham dan perusahaan afiliasi.
- Mengadakan perjanjian dan transaksi dengan pihak lain yang tidak *arm's length*.
- Mengadakan kerjasama yang dapat membawa pengaruh negatif pada aktivitas dan mengancam keberlangsungan usaha Perusahaan.
- Melunasi pokok dan/atau bunga kepada pihak lain.
- Memberikan suatu pinjaman kepada pihak lain.
- Menarik kembali modal yang sudah disetor.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu selama periode perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,00 kali.
- *Debt to equity ratio* maksimal 2,50 kali.
- *Debt service coverage ratio* minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, rasio keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- *Current ratio* sebesar 0,29 kali.
- *Debt to equity ratio* sebesar (13,25) kali.
- *Debt service coverage ratio* sebesar -8%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada Bank dimasa depan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp343.236.465.497 dan Rp289.300.984.309.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) (continued)

The loan agreement covers several covenants which required the Company to obtain written consent from the Bank before conducting certain matters among others:

- Change the composition of the boards of the director, commissioners and shares ownership, unless the public shareholders.
- Use the Company fund for the purpose of other activities which are funded by the credit facility from BNI.
- Allow other parties using the Company business for other parties business activities.
- Sell or pledge the Company assets to other parties.
- Obtain a new credit facility from other banks or other financial institutions.
- Act as guarantor, pledge collaterals to other banks or other parties.
- Liquidate the Company and request to be declared as of bankrupt.
- To carry out merger, acquisition, takeover and capital participation to other company.
- Invest more than the Company proceed.
- Mortgage the Company shares to other parties.
- Change the nature of its business.
- Practice *interfinancing* with affiliated companies, parent entity and/or subsidiaries.
- Open a new business that is not related to an existing business.
- Settle debts to shareholders and affiliated companies.
- Enter into a agreement and any transactions with any parties other than on *arm's length* basis.
- Enter into partnerships that can have a negative influence on activities and threaten the Company business sustainability.
- Settle the principal and/or interest to other parties.
- Make a loan to other parties.
- Withdraw the capital that has been deposited.

The Company is also required to maintain certain financial ratios during the period of loan agreement as follows:

- *Current ratio* minimum 1.00 times.
- *Debt to equity ratio* maximum 2.50 times.
- *Debt service coverage ration* minimum 100%.

As of December 31, 2022, the Company's financial ratio are as follows:

- *Current ratio* amounting to 0.29 times.
- *Debt to equity ratio* amounting to (13,25) times.
- *Debt service coverage ratio* amounting to -8%.

As of December 31, 2022, the Company has not met the financial ratios required in the credit agreement. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to fulfill its obligations to banks due to the Company's limited liquidity. The Company's management is making efforts to fulfill or pay its obligations to the Bank in the future.

The balance of loans as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp343,236,465,497 and Rp289,300,984,309, respectively.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (“Resona”)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. FH0235 tanggal 21 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Bergulir, *Letter of Credit* dan *Trust Receipt* dari Resona dengan jumlah maksimum sebesar USD5.000.000 yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan.

Fasilitas kredit telah berubah beberapa kali. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Restrukturisasi No. FH0235 tanggal 21 Oktober 2020, Perusahaan dan Resona sepakat untuk melakukan restrukturisasi atas fasilitas Pinjaman Bergulir dengan jumlah maksimum USD3.500.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2021 (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 7,44% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar USD1.500.000. Deposito berjangka ini telah dicairkan oleh Perusahaan pada bulan Oktober 2019, digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman ini.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, antara lain:

- Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham Perusahaan.
- Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usaha sehari-hari.
- Melakukan merger, akuisisi, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi dan mengubah status badan hukum.
- Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Perusahaan, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- Mengadakan pemberitahuan apapun, jumpa pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu selama periode perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,00 kali.
- *Debt to equity ratio* maksimal 3,50 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2022, rasio keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- *Current ratio* sebesar 0,29 kali.
- *Debt to equity ratio* sebesar (13,25) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada Bank dimasa depan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp48.761.009.000 dan Rp49.385.009.000.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (“Resona”)

Based on the Credit Agreement No. FH0235 dated July 21, 2017, the Company obtained a Revolving Loan, Letter of Credit and Trust Receipt facility from Resona with maximum amount of USD5,000,000 which is intended for working capital of the Company.

The credit facility has been amended several times. Based on Amendment to the Facility Agreement for Restructuring No. FH0235 dated October 21, 2020, the Company and Resona agreed to restructured the Revolving Loan facility with maximum amount of USD3,500,000. This credit facility will mature on April 21, 2021 (Note 36).

As of December 31, 2022 and 2021, this credit facility bears interest rate of 7.44% per annum (2020: 7.44%).

This loan is secured by time deposit of USD1,500,000. The time deposit have been drawn by the Company on October 2019, used for partial repayment of this loan.

The loan agreement covers several covenants which required the Company to obtain written consent from the Bank before conducting certain matters among others:

- Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from the other banks and/or the shareholders of the Company.
- Lend a money, act as guarantor in a from and under any names and/or encumber any of the assets of the Company to other parties.
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless daily business activities.
- To carry out merger, acquisition, takeover, capital participation, dissolution/liquidation and to change its legal entity status.
- Conducting transactions with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company, except on arm's length terms.
- Arrange any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement.

The Company is also required to maintain certain financial ratios during the period of loan agreement as follows:

- *Current ratio* minimum 1.00 times.
- *Debt to equity ratio* maximum 3.50 times.

As of December 31, 2022, the Company's financial ratio are as follows:

- *Current ratio* amounting to 0.29 times.
- *Debt to equity ratio* amounting to (13.25) times.

As of December 31, 2022, the Company has not met the financial ratios required in the credit agreement. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to fulfill its obligations to banks due to the Company's limited liquidity. The Company's management is making efforts to fulfill or pay its obligations to the Bank in the future.

The loan balance as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp48,761,009,000 and Rp49,385,009,000, respectively.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	2022	2021
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Tritunggal Nusantara Timur	6.962.064.913	14.462.064.913
PT Nipress Energi Otomotif	3.149.080.434	3.077.169.040
PT Trinitan Logistic	406.000.000	406.000.000
PT Sky Energi Indonesia Tbk	72.192.202	-
	<u>10.589.337.549</u>	<u>17.945.233.953</u>
Pihak ketiga		
Hakua Trading Co., Ltd.	159.594.717.865	168.178.557.408
PT Hanwa Indonesia	39.127.887.518	38.134.012.621
Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd.	10.140.912.225	9.286.297.123
Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd	8.354.501.202	7.650.719.522
PT Alfa Nuril Ohla Deli	412.910.280	412.910.280
PT Paraduta Servis Indonesia	334.047.177	334.047.177
China Keli	896.203.987	-
Nippon Trinitan Corporation	509.822.720	-
MNP	797.595.724	-
Morris McManus	309.597.344	-
PT Tura Consulting Indonesia	1.127.045.000	-
Synergy Korea Co Ltd	755.088.000	-
Lain-lain di bawah (Rp300.000.000)	3.686.948.063	4.501.465.466
	<u>226.047.277.105</u>	<u>228.498.009.597</u>
Jumlah	<u>236.636.614.654</u>	<u>246.443.243.549</u>

b. Berdasarkan mata uang

	2022	2021
Yen Jepang	160.575.564.075	168.178.557.408
Rupiah	54.950.694.778	61.122.232.376
Dolar Amerika Serikat	19.696.533.206	17.142.453.766
Canadian Dollar	1.389.640.195	-
Australian Dollar	24.182.400	-
Jumlah	<u>236.636.614.654</u>	<u>246.443.243.550</u>

c. Berdasarkan umur

Analisis utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Belum jatuh tempo	1.583.400.849	639.683.918
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	406.323.500	183.450.830
31 - 60 hari	124.597.500	504.120.328
61 - 90 hari	357.712.454	2.071.257.957
90 - 120 hari	565.631.394	190.146.788
> 120 hari	233.598.948.957	242.854.583.729
Jumlah	<u>236.636.614.654</u>	<u>246.443.243.550</u>

Utang usaha timbul dari jasa produksi timah, bahan baku, suku cadang dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri.

Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat membayarkan utang usahanya kepada pemasok, oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada seluruh pemasok dimasa depan.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar Rp5.924.989.034.

16. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

a. By suppliers

Related parties (Note 31)
PT Tritunggal Nusantara Timur
PT Nipress Energi Otomotif
PT Trinitan Logistic
PT Sky Energi Indonesia Tbk
Third parties
Hakua Trading Co., Ltd.
PT Hanwa Indonesia
Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd. (Note 37f)
Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd.
PT Alfa Nuril Ohla Deli
PT Praduta Servis Indonesia
China Keli
Nippon Trinitan Corporation
MNP
Morris McManus
PT Tura Consulting Indonesia
Synergy Korea Co Ltd
Others below (Rp300,000,000)

b. By currency

Japanese Yen
Rupiah
United States Dollar
Canadian Dollar
Australian Dollar

c. By aging

Analysis of trade payables by aging are as follows:

Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
90 - 120 days
>120 days

Trade payables occur from production services of tin, materials, spare parts and services, both from local and foreign suppliers.

As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to pay its business debts to suppliers, due to the Company's limited liquidity. Company management is making efforts to fulfill or pay its obligations to all suppliers in the future.

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

As of December 31, 2022 and 2021, this account represent other payables to third parties amounting to Rp5,924,989,034.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Gaji dan BPJS	2.704.795.652	1.525.773.369
Jasa profesional	32.000.000	746.455.153
Servis	1.789.034.443	-
Lain-lain	1.290.603.757	1.870.415.275
Jumlah	5.816.433.852	4.142.643.797

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.062.752.722	38.152.565.410
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Bagian jangka panjang	33.062.752.722	38.152.565.410

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Kredit Investasi ("KI") - Aflopend

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 039/TGM/PK-KI/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") - Aflopend dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar USD1.260.460. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 7,00% per tahun yang dapat ditinjau kembali dan dibayarkan setiap bulan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2020. Pinjaman ini digunakan untuk *take over* pembiayaan investasi terkait dengan pembangunan *electrolysis equipments*. Pada tanggal 31 Januari 2020, pinjaman ini telah dilunasi.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 040/TGM/PK-KI/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi ("KI") - Aflopend dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 60 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 12,75% per tahun yang dapat ditinjau kembali dan dibayarkan setiap bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan investasi rangkaian *electrowinning*.

Berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Restrukturisasi No. (1) 040/TGM/PK-KI/2017 tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas Kredit Investasi ("KI") - Aflopend dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000 telah direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga efektif sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 88 bulan setelah perjanjian ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan pembayaran pinjaman kepada bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022, fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar 4,00% per tahun.

Perjanjian Penyelesaian Hutang ("PPH")

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Hutang tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan dan BNI sepakat bahwa penyelesaian tunggakan bunga, denda dan biaya lainnya atas fasilitas KMK sebesar Rp9.214.331.261 dengan skema cicilan. Jangka waktu penyelesaian utang selama 75 bulan sampai dengan 88 bulan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan pembayaran pinjaman kepada bank.

Fasilitas kredit dan penyelesaian hutang diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya utang bank jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan belum memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum dapat memenuhi kewajibannya kepada bank oleh karena keterbatasan likuiditas Perusahaan. Manajemen Perusahaan sedang mengupayakan untuk dapat memenuhi atau membayar kewajibannya kepada Bank dimasa depan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp33.062.752.722 dan Rp38.152.565.410.

18. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2022	2021	
	2.704.795.652	1.525.773.369	Salaries and BPJS
	32.000.000	746.455.153	Professional fees
	1.789.034.443	-	Service
	1.290.603.757	1.870.415.275	Others
Jumlah	5.816.433.852	4.142.643.797	Total

19. LONG-TERM BANK LOANS

This account consist of:

	2022	2021	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.062.752.722	38.152.565.410	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	33.062.752.722	38.152.565.410	Long-term portion

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Investment Credit ("KI") - Aflopend

Based on the Credit Agreement No. 039/TGM/PK-KI/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a Investment Credit ("KI") - Aflopend facility from BNI with maximum amount of USD1,260,460. This loan facility bears interest rate of 7.00% per annum subject to review and is payable every month. This facility is maturity date on January 31, 2020. This loan is used for take over top investment financing related to the construction of electrolysis equipments. On January 31, 2020, this loan has been settled.

Based on the Credit Agreement No. 040/TGM/PK-KI/2017 dated November 30, 2017, the Company obtained a Investment Credit ("KI") - Aflopend facility from BNI with maximum amount of Rp30,000,000,000 and time period of loans for 60 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. This loan facility bears interest rate of 12.75% per annum subject to review and is payable every month. This loan is used for investment financing at electrowinning.

Based on Approval of Amendment to the Credit Agreement for Restructuring No. (1) 040/TGM/PK-KI/2017 dated August 28, 2020, the Investment Credit ("KI") - Aflopend facility with maximum amount of Rp30,000,000,000 have been restructured. This loan facility bears effective interest rate of 8.00% per annum. The time period of loan facility for 88 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not made any loan payments to the bank.

As of December 31, 2022, this credit facility bears interest rate of 4.00% per annum 4%.

Debt Settlement Agreement ("PPH")

Based on the Debt Settlement Agreement dated August 28, 2020, the Company and BNI agreed that the settlement of arrears in interest, fines, and other fees on KMK facilities amounting to Rp9,214,331,261 with an installment scheme. The time period of debt settlement for 75 months to 88 months. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not made any loan payments to the bank.

The credit facility and debt settlement are secured by the same collateral, term and conditions as short-term bank loans obtained from the same bank (Note 14).

As of December 31, 2022, the Company has not met the financial ratios required in the credit agreement. As of the publication of this consolidated financial report, the Company has not been able to fulfill its obligations to banks due to the Company's limited liquidity. The Company's management is making efforts to fulfill or pay its obligations to the Bank in the future.

The loan balance as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp33,062,752,722 and Rp38,152,565,410, respectively.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Azwir Arifin & Rekan dengan laporan masing-masing tanggal 1 Juli 2024 dan 23 Agustus 2022, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	6,47% - 7,43% per tahun/annum	7,17% per tahun/annum	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun/annum	10,00% per tahun/annum	Annual salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV /2019	TMI IV – 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age

Rincian liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	2.054.162.852	2.150.117.486	Present value of defined benefit obligation
Liabilitas imbalan kerja	2.054.162.852	2.150.117.486	Employee benefits liability

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Diakui pada laba rugi: (Catatan 26)			Recognized in profit or loss: (Note 26)
Biaya jasa kini	340.774.630	745.017.748	Current service cost
Biaya bunga	65.904.408	130.831.393	Interest cost
Dampak penerapan SP DSAK 05042022	(90.526.280)	-	
Biaya jasa lalu	(456.908.224)	(1.428.396.478)	Past service cost
Kewajiban kini peserta tambahan	212.268.357	-	
	71.512.891	(552.547.337)	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial	(228.930.039)	(463.200.355)	Recognized in other comprehensive income: Actuarial (gain)/loss
	(157.417.148)	(1.015.747.692)	

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal	2.150.117.486	4.371.090.252	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal	139.135.229	-	Beginning balance adjustment
Beban jasa kini	340.774.630	745.017.748	Current service cost
Beban bunga	65.904.408	130.831.393	Interest cost
Dampak penerapan SP DSAK	(90.526.280)	-	Impact of implementing SP DSAK
Biaya jasa lalu	(456.908.224)	(1.428.396.478)	Past service cost
Kewajiban kini peserta tambahan	212.268.359	-	Current liability of additional participants
Imbalan yang dibayar	(77.672.716)	(1.205.225.074)	Benefits paid
(Penghasilan)/beban komprehensif lain	(228.930.040)	(463.200.355)	Other comprehensive (income)/loss
Saldo akhir	2.054.162.852	2.150.117.486	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and post-retirement benefits.

The Group recorded employee benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 based on independent actuarial calculations performed by KKA Azwir Arifin & Rekan, the report dated July 1, 2024 dan Agustus 23, 2022, respectively, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

The detail of defined employee benefits liability in consolidated statement of financial position are as follows:

The employee benefits expenses recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The movement in the present value of the employee benefits liability are as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of defined benefit obligation	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1% / Increase 1%	1.555.491.079	Discount rate
	Penurunan 1% / Decrease 1%	1.670.681.657	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / Increase 1%	1.668.425.760	Salary growth rate
	Penurunan 1% / Decrease 1%	1.556.336.365	

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi tidak terpisah satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut kemungkinan besar saling berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not represent of the actual change in the post-employment benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*Projected Unit Credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan laporan yang disusun oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2022 dan/and 2021			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	465.226.830	33,83	46.522.683.000	PT Trinitan Resourcetama Indonesia
PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia	161.957.127	11,78	16.195.712.700	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	747.997.578	54,39	74.799.757.800	Public (each below 5%)
Jumlah	1.375.181.535	100,00	137.518.153.500	Total

a. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan melalui Akta No. 11 tanggal 2 Januari 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

- Menyetujui penurunan modal dasar Perusahaan dari 400.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.000.000.000 menjadi 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp101.000.000.
- Menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 100.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp10.001.000.000 menjadi 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp101.000.000.
- Dengan penurunan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	384	38,03	38.400.000	Ferry Joedianto Robertus Tandiono
Jackson Tandiono	288	28,51	28.800.000	Jackson Tandiono
Richard Tandiono	288	28,51	28.800.000	Richard Tandiono
PT Timurlaut Multi Industri	50	4,95	5.000.000	PT Timurlaut Multi Industri
	1.010	100	101.000.000	

a. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan melalui Akta No. 11 tanggal 2 Januari 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0009547.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 17 Februari 2019.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the statement of financial position.

There are no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2022 and 2021 based on the report prepared by PT Bima Registra, Share Registrar are as follows:

a. Based on the Resolution Statement of Shareholders, which was notarized by Deed No. 11 dated January 2, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

- Approved the decrease of the Company's authorized capital from 400,000 shares with total nominal value of Rp40,000,000,000 to 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000.
- Approved the decrease of the Company's issued and fully paid capital from 100,010 shares with total nominal value of Rp10,001,000,000 to 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000.
- With the decrease in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company, the composition of the Company shareholders becomes:

a. Based on the Resolution Statement of Shareholders, which was notarized by Deed No. 11 dated January 2, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0009547.AH.01.02. Tahun 2019 dated February 17, 2019.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan melalui Akta No. 200 tanggal 25 Maret 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:
1. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp101.000.000 menjadi 400.040 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.004.000.000.
 2. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 1.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp101.000.000 menjadi 100.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp10.001.000.000.
 3. Dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan tersebut, pemegang saham lama sepakat untuk tidak mengambil bagian dan menyetujui untuk memasukan pemegang saham baru, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	99.000	98,99	9.900.000.000	PT Trinitan Resourcetama Indonesia
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	384	0,38	38.400.000	Ferry Joedianto Robertus Tandiono
Jackson Tandiono	288	0,29	28.800.000	Jackson Tandiono
Richard Tandiono	288	0,29	28.800.000	Richard Tandiono
PT Timurlaut Multi Industri	50	0,05	5.000.000	PT Timurlaut Multi Industri
	100.010	100	10.001.000.000	

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016335.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 25 Maret 2019.

- c. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan melalui Akta No. 233 tanggal 29 Maret 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp89.999.000.000, sehingga menjadikan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sebagai berikut:
 - Modal dasar Perusahaan dari 400.040 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp40.004.000.000 menjadi 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp400.000.000.000.
 - Modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 100.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp10.001.000.000 menjadi 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.000.000.

21. SHARE CAPITAL (continued)

- b. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB"), which was notarized by Deed No. 200 dated March 25, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

1. Approved the increase of the Company's authorized capital from 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000 to 400,040 shares with total nominal value of Rp40,004,000,000.
2. Approved the increase of the Company's issued and fully paid capital from 1,010 shares with total nominal value of Rp101,000,000 to 100,010 shares with total nominal value of Rp10,001,000,000.
3. With the increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company, the old shareholders agreed not to take part and agreed to include new shareholders, the composition of the Company shareholders becomes:

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0016335.AH.01.02.Tahun 2019 dated March 25, 2019.

- c. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB"), which was notarized by Deed No. 233 dated March 29, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the shareholders ratified the following decisions, among others:

1. Approved the distribution of shares dividends of Rp89,999,000,000, thereby making the increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company as follows:
 - The authorized capital of the Company from 400,040 shares with total nominal value of Rp40,004,000,000 to 4,000,000 shares with total nominal value of Rp400,000,000,000.
 - The issued and fully paid capital of the Company from 100,010 shares with total nominal value of Rp10,001,000,000 to 1,000,000 shares with total nominal value of Rp100,000,000,000.

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

2. Atas pembagian dividen saham tersebut, susunan pemegang saham Perusahaan menjadi:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	989.900
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	3.840
Jackson Tandiono	2.880
Richard Tandiono	2.880
PT Timurlaut Multi Industri	500
	1.000.000

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0017414.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 29 Maret 2019.

- d. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diaktakan melalui Akta No. 77 tanggal 20 Juni 2019 dari Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait antara lain:

- Perubahan nilai nominal per saham dari semula sebesar Rp100.000 menjadi sebesar Rp100.
- Pengeluaran saham portebel Perusahaan sebanyak-banyaknya 333.333.500 saham baru melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat serta pelaksanaan program Pengalokasian Saham kepada Karyawan (ESA) dengan sebanyak-banyaknya 5% saham dari jumlah saham ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana.
- Penerbitan Waran Seri I Perusahaan sebanyak-banyaknya 333.333.500 saham baru atau 25% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, termasuk pengangkatan Direktur dan Komisaris Independen.
- Persetujuan atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan serta kegiatan usaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan dan jasa.

Akta ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0288655 tanggal 20 Juni 2019.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2022
Agio saham	77.547.176.500
Dikurangi: biaya emisi saham	(6.119.761.763)
	71.427.414.737
Penyesuaian	5.000.000.000
Jumlah	76.427.414.737

Agio saham sebesar Rp77.547.176.500 merupakan selisih lebih antara nilai yang diterima dari pemegang saham pada saat penawaran saham kepada masyarakat (IPO) dengan nilai nominal saham (Catatan 1b).

Perusahaan telah mencatat dampak pengampunan pajak sebesar Rp5.000.000.000 dalam akun saldo laba tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2019 Perusahaan melakukan penyesuaian atas dampak pengampunan pajak tersebut menjadi tambahan modal disetor agar informasi pengakuan dan pengungkapannya mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

21. SHARE CAPITAL (continued)

2. For the distribution of shares dividends, the composition of the Company shareholders becomes:

Shareholders	Jumlah/ Total	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	98.990.000.000	98,99
Ferry Joedianto Robertus Tandiono	384.000.000	0,38
Jackson Tandiono	288.000.000	0,29
Richard Tandiono	288.000.000	0,29
PT Timurlaut Multi Industri	50.000.000	0,05
	100.000.000.000	100

The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0017414.AH.01.02.Tahun 2019 dated March 29, 2019.

- d. Based on the Resolution Statement of Shareholders, which was notarized by Deed No. 77 dated June 20, 2019 of Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the Company has obtained approval from the shareholders to amended the Articles of Association of the Company related among others:

- Change in the par value per share (share split) from Rp100,000 to Rp100.
- The Company's portfolio expenditure up to 333,333,500 new shares through the IPO to public and implementation of the Employee Share Allocation (ESA) program with a maximum 5% shares of the total shares offer in the IPO.
- The company's issuance of Waran Seri I up to 333,333,500 new shares or 25% of total of shared issued and fully paid at the time of the registration statement in the IPO.
- Changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, including appointments of Directors and Independent Commissioner.
- Approval of amendments the Company's Articles of Association in accordance with laws and regulation of the Capital Market and changes the Company's purposes and objective business activities into industry, trading, construction and services.

The Deed has received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter of Acceptance Notification Amendment Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0288655 dated June 20, 2019.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2021	
	77.547.176.500	Share premium
	(6.119.761.763)	Less: shares issuance costs
	71.427.414.737	
	5.000.000.000	Adjustment
	76.427.414.737	Total

The shares premium amounting to Rp77,547,176,500 represent surplus of IPO proceeds from shareholder over the nominal value (Note 1b).

The Company had recorded the impact of tax amnesty amounting to Rp5,000,000,000 in the previous years retained earnings, but in 2019 the Company made adjustment to the impact of the tax amnesty into additional paid-in capital so that the recognition and disclosure information reflects the actual circumstances.

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN – NETO

a. Rincian penjualan berdasarkan letak geografis sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Lokal	9.639.313.399	15.704.607.192	<i>Local</i>
Jumlah	<u>9.639.313.399</u>	<u>15.704.607.192</u>	<i>Total</i>

b. Rincian penjualan berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pihak berelasi (Catatan 31)	11.588.148	13.673.067.807	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	9.627.725.251	2.031.539.385	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>9.639.313.399</u>	<u>15.704.607.192</u>	<i>Total</i>

c. Rincian penjualan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>			<i>Related party (Note 31)</i>
PT Nipress Energi Otomotif	-	13.673.067.807	<i>PT Nipress Energi Otomotif</i>
<u>Pihak ketiga</u>			<i>Third parties</i>
PT Indonesia Satu Sedaya	4.711.537.000	-	<i>PT Indonesia Satu Sedaya</i>
PT Meekore Logam Kemilau	3.836.547.023	-	<i>PT Meekore Logam Kemilau</i>
Jumlah	<u>8.548.084.023</u>	<u>13.673.067.807</u>	<i>Total</i>

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Pemakaian bahan baku	9.022.839.781	6.913.445.464	<i>Raw materials used</i>
Tenaga kerja langsung	638.192.597	2.880.257.990	<i>Direct labor</i>
<u>Beban pabrikasi</u>			<i>Factory overhead</i>
Penyusutan (Catatan 10)	18.292.745.677	11.257.744.633	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Energi dan utilitas	315.007.316	1.019.619.533	<i>Energy and utilities</i>
Bongkar muat	5.216.000	408.885.393	<i>Loading</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	2.640.500	1.153.000	<i>Repair and maintenance</i>
Lain-lain	18.115.000	147.244.290	<i>Others</i>
Jumlah beban pabrikasi	18.633.724.493	12.834.646.849	<i>Total factory overhead</i>
Beban produksi	<u>28.294.756.871</u>	<u>22.628.350.303</u>	<i>Manufacturing cost</i>
<u>Persediaan barang dalam proses</u>			<i>Work in process</i>
Saldo awal	-	4.600.799.725	<i>Beginning balance</i>
Dampak penyajian kembali - neto (Catatan 7)	-	-	<i>Impact of restatement (Notes 7)</i>
Saldo akhir (Catatan 7)	-	-	<i>Ending balance (Note 7)</i>
<u>Persediaan barang jadi</u>			<i>Finished goods</i>
Saldo awal	53.857.241.411	54.344.831.224	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir (Catatan 7)	(52.223.878.555)	(53.857.241.411)	<i>Ending balance (Note 7)</i>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>29.928.119.727</u>	<u>27.716.739.841</u>	<i>Total cost of goods sold</i>

Rincian pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari total pembelian neto adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Indonesia Satu Sedayu	3.830.269.000	-	<i>Indonesia Satu Sedayu</i>
Hamanda	1.946.541.600	-	<i>Hamanda</i>
Hamid	1.908.349.800	-	<i>Hamid</i>
Agung	964.780.200	2.984.129.800	<i>Agung</i>
Trafigura Pte. Ltd.	-	4.080.476.487	<i>Trafigura Pte. Ltd.</i>
PT Nipress Energi Otomotif	-	2.402.384.985	<i>PT Nipress Energi Otomotif</i>
Jumlah	<u>8.649.940.600</u>	<u>9.466.991.272</u>	<i>Total</i>

23. SALES - NET

a. The details of sales based on the geographical location are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Local	9.639.313.399	15.704.607.192	<i>Local</i>
Total	<u>9.639.313.399</u>	<u>15.704.607.192</u>	<i>Total</i>

b. The details of sales based on nature of relationship are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Related parties (Note 31)	11.588.148	13.673.067.807	<i>Related parties (Note 31)</i>
Third parties	9.627.725.251	2.031.539.385	<i>Third parties</i>
Total	<u>9.639.313.399</u>	<u>15.704.607.192</u>	<i>Total</i>

c. The details of net sales from customers that exceeded 10% of the total net sales are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Related party (Note 31)</u>			<i>Related party (Note 31)</i>
PT Nipress Energi Otomotif	-	13.673.067.807	<i>PT Nipress Energi Otomotif</i>
<u>Third parties</u>			<i>Third parties</i>
PT Indonesia Satu Sedaya	4.711.537.000	-	<i>PT Indonesia Satu Sedaya</i>
PT Meekore Logam Kemilau	3.836.547.023	-	<i>PT Meekore Logam Kemilau</i>
Total	<u>8.548.084.023</u>	<u>13.673.067.807</u>	<i>Total</i>

24. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Raw materials used	9.022.839.781	6.913.445.464	<i>Raw materials used</i>
Direct labor	638.192.597	2.880.257.990	<i>Direct labor</i>
<u>Factory overhead</u>			<i>Factory overhead</i>
Depreciation (Note 10)	18.292.745.677	11.257.744.633	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Energy and utilities	315.007.316	1.019.619.533	<i>Energy and utilities</i>
Loading	5.216.000	408.885.393	<i>Loading</i>
Repair and maintenance	2.640.500	1.153.000	<i>Repair and maintenance</i>
Others	18.115.000	147.244.290	<i>Others</i>
Total factory overhead	18.633.724.493	12.834.646.849	<i>Total factory overhead</i>
Manufacturing cost	<u>28.294.756.871</u>	<u>22.628.350.303</u>	<i>Manufacturing cost</i>
<u>Work in process</u>			<i>Work in process</i>
Beginning balance	-	4.600.799.725	<i>Beginning balance</i>
Impact of restatement (Notes 7)	-	-	<i>Impact of restatement (Notes 7)</i>
Ending balance (Note 7)	-	-	<i>Ending balance (Note 7)</i>
<u>Finished goods</u>			<i>Finished goods</i>
Beginning balance	53.857.241.411	54.344.831.224	<i>Beginning balance</i>
Ending balance (Note 7)	(52.223.878.555)	(53.857.241.411)	<i>Ending balance (Note 7)</i>
Total cost of goods sold	<u>29.928.119.727</u>	<u>27.716.739.841</u>	<i>Total cost of goods sold</i>

The details of net purchases from suppliers that exceeded 10% of total net purchases are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Indonesia Satu Sedayu	3.830.269.000	-	<i>Indonesia Satu Sedayu</i>
Hamanda	1.946.541.600	-	<i>Hamanda</i>
Hamid	1.908.349.800	-	<i>Hamid</i>
Agung	964.780.200	2.984.129.800	<i>Agung</i>
Trafigura Pte. Ltd.	-	4.080.476.487	<i>Trafigura Pte. Ltd.</i>
PT Nipress Energi Otomotif	-	2.402.384.985	<i>PT Nipress Energi Otomotif</i>
Total	<u>8.649.940.600</u>	<u>9.466.991.272</u>	<i>Total</i>

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Gaji dan tunjangan	265.942.293	950.944.978
Pengangkutan	21.289.000	7.321.500
Perjalanan dinas	750.000	436.500
Komisi	-	10.258.847
Lain-lain	11.096.539	41.754.660
Jumlah	299.077.832	1.010.716.485

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Gaji dan tunjangan	7.203.710.365	6.511.123.368
Jasa profesional	4.610.705.420	5.882.136.026
Biaya pajak	709.533.242	305.546.833
Transportasi	700.251.354	554.363.666
Asuransi	231.125.217	72.747.517
Keamanan dan kebersihan	167.406.094	254.527.602
Imbalan kerja (Catatan 20)	71.512.891	(552.547.337)
Penyusutan (Catatan 10)	67.383.664	580.690.784
Perlengkapan kantor	28.420.536	61.048.204
Sewa	7.784.602	378.419.066
Telekomunikasi	-	166.646.619
Lain-lain	307.984.902	487.034.812
Jumlah	14.105.818.287	14.701.737.160

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Keuntungan penjualan aset	934.000.000	-
Pemulihan penurunan nilai piutang	540.932.134	1.611.753.929
Lain-lain	(2.411.967.872)	75.126.556
Jumlah	(937.035.738)	1.686.880.485

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2022	2021
Bunga pinjaman bank	50.599.164.933	58.547.240.953
Beban administrasi bank	39.473.068	42.497.785
Bunga sewa pembiayaan	-	357.000
Beban pajak	25.018.000	17.425.092.192
Lain-lain	(30.551.280)	(155.527.508)
Jumlah	50.633.104.721	75.859.660.422

29. RUGI PER SAHAM

Berikut ini mencerminkan rugi dan jumlah saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan rugi per saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	2022	2021
Rugi neto tahun berjalan	(57.000.879.712)	(69.617.723.474)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	1.375.181.500	1.375.181.505
Rugi per saham (nilai penuh)	(41,45)	(50,62)

25. SELLING EXPENSES

This account consist of:

	2022	2021
	265.942.293	950.944.978
	21.289.000	7.321.500
	750.000	436.500
	-	10.258.847
	11.096.539	41.754.660
Total	1.010.716.485	1.010.716.485

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2022	2021
	7.203.710.365	6.511.123.368
	4.610.705.420	5.882.136.026
	709.533.242	305.546.833
	700.251.354	554.363.666
	231.125.217	72.747.517
	167.406.094	254.527.602
	71.512.891	(552.547.337)
	67.383.664	580.690.784
	28.420.536	61.048.204
	7.784.602	378.419.066
	-	166.646.619
	307.984.902	487.034.812
Total	14.105.818.287	14.701.737.160

27. OTHER INCOME (EXPENSES) – NET

This account consist of:

	2022	2021
	934.000.000	-
	540.932.134	1.611.753.929
	(2.411.967.872)	75.126.556
Total	(937.035.738)	1.686.880.485

28. FINANCE COST

This account consist of:

	2022	2021
	50.599.164.933	58.547.240.953
	39.473.068	42.497.785
	-	357.000
	25.018.000	17.425.092.192
	(30.551.280)	(155.527.508)
Total	50.633.104.721	75.859.660.422

29. LOSS PER SHARE

The following reflects the loss and share data used in the loss per share computations as of December 31, 2022 and 2021:

	2022	2021
	(57.000.879.712)	(69.617.723.474)
	1.375.181.500	1.375.181.505
Loss per share (full amount)	(41,45)	(50,62)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN	2022	2021	
a. Pajak dibayar dimuka			
Pajak pertambahan nilai	2.663.945.566	16.841.424.326	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 4(2)	15.000.000	-	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan pasal 28A	619.688.000	619.688.000	Income tax article 28A
Jumlah	3.298.633.566	17.461.112.326	Total
b. Tagihan pajak penghasilan (Catatan 30g)			
Taksiran pajak penghasilan badan lebih bayar (pasal 28A)			Estimated overpayment of corporate income tax (article 28A)
Tahun 2019	5.003.228.000	5.003.228.000	Year 2019
Tahun 2018	3.319.245.124	3.319.245.124	Year 2018
Tahun 2017	528.735.667	528.735.667	Year 2017
Tahun 2016	2.985.051.250	2.985.051.250	Year 2016
Pajak pertambahan nilai	31.339.217.546	31.339.217.546	Value added tax
Jumlah	43.175.477.587	43.175.477.587	Total
c. Utang pajak			
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.855.611.820	1.191.638.039	Article 21
Pasal 23	82.460.420	80.300.030	Article 23
Pasal 4 (2)	38.493.492	18.493.492	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	1.074.260.019	1.026.751.223	Value added tax
Surat teguran pajak	17.490.328.004	16.898.538.762	Tax warning letter
Jumlah	20.541.153.755	19.215.721.546	Total
d. Manfaat/(beban) pajak penghasilan			
Manfaat/(beban) pajak penghasilan pada laporan laba rugi terdiri atas:			Income tax benefit/(expense) in profit or loss consists of the following:
	2022	2021	
Manfaat/(beban) pajak penghasilan:			Income tax benefit/(expense):
Tanguhan	11.719.822.028	11.938.677.544	Deferred
Jumlah	11.719.822.028	11.938.677.544	Total
Pajak kini			Current tax
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi pajak adalah sebagai berikut:			A reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and tax loss are as follows:
	2022	2021	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(79.207.176.929)	(81.556.401.018)	Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	13.105.126.826	7.968.141.502	Loss before income tax of subsidiary
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(66.102.050.103)	(73.588.259.516)	Loss before income tax of the Company
Beda temporer			Temporary difference
Penghapusan kerugian penurunan nilai piutang	(540.932.134)	(1.611.753.929)	Write-off of impairment losses of receivables
Pembayaran imbalan kerja	(77.672.716)	(1.205.225.074)	Employee benefits payment
Beban penyusutan	5.100.858.756	4.353.972.101	Depreciation expense
Beban imbalan kerja	(290.645.574)	(552.547.337)	Employee benefits expense
Jumlah beda temporer	4.191.608.332	984.445.761	Total temporary difference
Beda tetap			Permanent difference
Penghasilan yang dikenakan pajak final	-	(301.753.823)	Income subjected to final tax
Biaya pajak	-	17.425.092.192	Tax expense
Transportasi	58.945.903	108.635.857	Transportation
Biaya lainnya	11.345.019.445	170.771.282	Other expense
Pendapatan jasa giro	(1.017.599)	-	Current account fee income
Biaya pihak ketiga	13.288.594.007	-	Third party fees
Biaya traveling	26.578.000	-	Traveling expenses
Biaya pajak	5.018.000	-	Tax expenses
Biaya komunikasi	9.955.360	25.625.289	Telepon & Communication
Biaya manajemen	-	1.893.172.611	Professional fee
Jumlah beda tetap	24.733.093.116	19.321.543.408	Total permanent difference
Rugi fiskal tahun berjalan	(37.177.348.655)	(53.282.270.347)	Fiscal loss for the year
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(88.119.717.116)	Fiscal loss from prior year
Akumulasi rugi fiskal (pembulatan)	(37.177.348.000)	(141.401.987.463)	Accumulated fiscal loss (rounding)
Manfaat pajak penghasilan	8.179.016.560	11.938.677.544	Income tax benefit

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

Rincian dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2022				
	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022	
Imbalan kerja	473.025.847	(81.030.024)	(37.898.825)	354.096.998	Employee benefits
Sewa pembiayaan	(409.756.161)	-	-	(409.756.161)	Finance lease
Penyusutan	(367.480.681)	1.122.188.926	-	754.708.245	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.929.078.085	(119.005.069)	-	2.810.073.016	Allowance for impairment losses of receivables
Rugi fiskal	31.108.437.242	8.179.016.560	-	39.287.453.802	Fiscal loss
	33.733.304.332	9.101.170.393	(37.898.825)	42.796.575.900	
Entitas anak					Subsidiary
Imbalan kerja	-	79.674.862	(12.465.784)	67.209.078	Employee benefits
Rugi fiskal	-	2.537.976.773	-	2.537.976.773	Fiscal loss
	-	2.617.651.635	(12.465.784)	2.605.185.851	
Jumlah	33.733.304.332	11.719.822.028	(50.364.609)	45.401.761.751	Total
	2021				
	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021	
Imbalan kerja	961.639.855	(386.709.930)	(101.904.078)	473.025.847	Employee benefits
Sewa pembiayaan	(409.756.161)	-	-	(409.756.161)	Finance lease
Penyusutan	(1.325.354.543)	957.873.862	-	(367.480.681)	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.283.663.949	(354.585.864)	-	2.929.078.085	Allowance for impairment losses of receivables
Rugi fiskal	19.386.337.766	11.722.099.476	-	31.108.437.242	Fiscal loss
Jumlah	21.896.530.866	11.938.677.544	(101.904.078)	33.733.304.332	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The details of deferred tax assets/(liabilities) are as follows:

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiary management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Pengampunan pajak

Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta ("SPH") kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia, hal ini sesuai dengan pengampunan pajak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang "Pengampunan Pajak". Sehubungan dengan program pengampunan pajak, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") dengan rincian sebagai berikut:

f. Tax amnesty

The Company participated in tax amnesty program and had submitted Asset Declaration Letter ("SPH") to Finance Minister of Republic of Indonesia, this is in accordance with tax amnesty as defined under Law No. 11 Year 2016 on "Tax Amnesty". In regards with tax amnesty program, the Company has obtained Certificate of Tax Amnesty ("SKPP") with the following details:

Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Approval Letter	Tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Date of Tax Amnesty Approval Letter	Jumlah Aset Pengampunan Pajak yang Diakui pada Laporan Posisi Keuangan/ Total Assets from Tax Amnesty which has been Recognized in Statement of Financial Position	Jumlah Pengampunan Pajak yang Dibebankan pada Laba Rugi/ Total of Tax Amnesty which has been Charged to Current Year Profit or Loss
KET-4256/PP/WPJ.22/2016	4 Oktober/October 4, 2016	5.000.000.000	100.000.000

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak ("SKP")

Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2016 yang mencerminkan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp4.464.994.865 dari Rp9.544.227.880 yang tertera dan dilaporkan dalam SPT PPh badan Perusahaan. Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan SKP kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 7 Agustus 2020, DJP menolak permohonan pembatalan yang diajukan oleh Perseroan. Pada tanggal 10 November 2020, Perseroan telah mengajukan permohonan pembatalan SKP yang kedua kalinya kepada DJP. Pada tanggal 6 Mei 2021, DJP menolak permohonan pembatalan kedua yang diajukan oleh Perseroan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih dalam proses pengajuan keberatan kepada DJP.

Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dari DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 sebesar Rp4.464.994.865. SPMKP ini digunakan untuk meng-*offset* utang pajak Perusahaan, sehingga yang dibayarkan kepada Perusahaan sebesar RpNihil.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2017 yang menunjukkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp33.673.284.891 dibandingkan lebih bayar Rp4.843.366.417 yang tercermin dan dilaporkan di dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan. Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 17 September 2020, DJP mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, banding tersebut masih dalam proses sidang.

Pada tanggal 27 Juli 2020, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2018 yang menunjukkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan sebesar Rp5.274.988.245 dibandingkan lebih bayar Rp3.319.245.124 yang tercermin dan dilaporkan di dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan. Pada tanggal 23 Oktober 2020, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan hasil keberatan tersebut.

Pada tahun 2021 KPP telah melakukan pemeriksaan pajak Perusahaan untuk tahun 2019. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan manajemen sedang menunggu hasil akhir pemeriksaan sehingga belum dapat ditentukan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan.

30. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter ("SKP")

Corporate Income Tax

On March 14, 2019, the Company received SKP for tax year 2016 which reflecting overpayment of corporate income tax amounting to Rp4,464,994,865 instead of Rp9,544,227,880 as reflected and reported in the Company corporate income tax return. On November 21, 2019, the Company has submitted request for cancellation on SKP to the Directorate General of Tax ("DGT"). On August 7, 2020, DGT rejected the request for cancellation requested by the Company. On November 10, 2020, the Company has submitted second request for cancellation on SKP to the DGT. On May 6, 2021, DGT rejected the second request for cancellation requested by the Company. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in process to submit objection to the DGT.

On April 8, 2019, the Company received Disbursement of Refund Claim ("SPMKP") from DGT of overpayment corporate income tax for tax year 2016 amounting to Rp4,464,994,865. This SPMKP is used to offset the Company tax payable, so that is paid to the Company amounting to RpNil.

On May 21, 2019, the Company received SKP for tax year 2017 which reflecting underpayment of corporate income tax amounting to Rp33,673,284,891 instead overpayment of Rp4,843,366,417 as reflected and reported in the Company corporate income tax return. On August 20, 2019, the Company has submitted objection on SKP to the DGT. On September 17, 2020, DGT granted some of the objections requested by the Company. On December 10, 2020, the Company has submitted an appeal against the DGT decision to the Tax Court. Until the completion date of the consolidated financial statements, the appeal is still in process.

On July 27, 2020, the Company received SKP for tax year 2018 which reflecting underpayment of corporate income tax amounting to Rp5,274,988,245 instead overpayment of Rp3,319,245,124 as reflected and reported in the Company corporate income tax return. On October 23, 2020, the Company has submitted objection on SKP to the DGT. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received decision related to the objection.

In 2021, the KPP has carried out an audit of the Company's taxes for 2019. Until this consolidated financial report is published, management is waiting for the final results of the audit so it cannot yet determine the amount of tax obligations that must be paid by the Company.

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak ("SKP") (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan menerima SKP untuk tahun pajak 2016 yang menunjukkan kurang bayar atas PPN sebesar Rp36.461.771.750. Pada tanggal 28 Maret 2019, Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 26 Agustus 2019, DJP menolak permohonan pembatalan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan kedua atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 2 April 2019, DJP menolak permohonan pembatalan kedua yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 8 Juni 2020, Perusahaan mengajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak, pada tanggal 23 Agustus 2021 pengadilan pajak menolak gugatan Perusahaan. Pada tanggal 17 Maret 2022, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerima permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Perusahaan atas putusan pengadilan pajak, dan pada tanggal 29 Juli 2022 putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan peninjauan kembali yang telah diajukan oleh Perusahaan. Atas putusan Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan telah menunjuk kuasa hukumnya melalui kantor hukum Cuaca, Marhaen, Nina & Partner untuk membuat, menandatangani dan menyerahkan surat permohonan pengurangan atau pembatalan surat ketetapan pajak tidak benar atas STP PPN ke DJP.

Pada tanggal 5 November 2019, Perusahaan menerima SKP untuk masa pajak September 2017 yang menunjukkan kurang bayar atas PPN sebesar Rp1.304.459.870. Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 30 Juli 2020, DJP menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang dalam proses mengajukan permohonan pembatalan keputusan tersebut.

Pada tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan menerima SKP untuk masa pajak November dan Desember 2017 yang menunjukkan kurang bayar atas PPN masing-masing sebesar Rp164.110.022 dan Rp178.947.540. Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKP tersebut ke DJP. Pada tanggal 22 Juli 2020, DJP mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 20 Oktober 2020, Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan DJP tersebut ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan putusan pengadilan pajak pada tanggal 7 Juni 2022 memutuskan mengabulkan seluruh banding yang diajukan Perusahaan. Sehingga kurang bayar pajak PPN untuk masa November dan Desember 2017 sebesar Rp60.437.682.

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan menerima SKP untuk masa pajak Oktober 2017 yang menunjukkan lebih bayar atas PPN sebesar Rp31.331.141.134. Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dari DJP sebesar Rp31.331.141.134. SPMKP ini digunakan untuk meng-offset utang pajak Perusahaan, sehingga yang dibayarkan kepada Perusahaan atas lebih bayar PPN masa pajak Oktober 2017 sebesar RpNihil.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Nipress Energi Otomotif	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan, piutang usaha dan utang usaha/ Sales, trade receivables and trade payables
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain dan utang usaha/ Other receivables and trade payables

30. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter ("SKP") (continued)

Value Added Tax ("VAT")

On March 14, 2019, the Company received SKP for fiscal year 2016 showing underpayment of VAT amounting to Rp36,461,771,750. On March 28, 2019, the Company submitted a request for cancellation of the SKP to the DGT. On August 26, 2019, DGT rejected the cancellation application submitted by the Company. On November 21, 2019, the Company submitted a second request for cancellation of the SKP to the DGT. On April 2, 2019, the DGT rejected the second cancellation request submitted by the Company. On June 8, 2020, the Company filed a lawsuit to the Tax Court, on August 23, 2021 the tax court rejected the Company's lawsuit. On March 17, 2022, the Supreme Court of the Republic of Indonesia has accepted the request for reconsideration filed by the Company on the tax court decision, and on July 29, 2022 the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia has accepted the Company's request for reconsideration. July 29, 2022 the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected the request for reconsideration submitted by the Company. Based on the Supreme Court's decision, the Company has appointed its attorney through the law firm Cuaca, Marhaen, Nina & Partner to make, sign and submit a letter of request for reduction or cancellation of the incorrect tax assessment letter on STP VAT to the DGT.

On November 5, 2019, the Company received SKP for tax period September 2017 which reflecting underpayment of VAT amounting to Rp1,304,459,870. On January 31, 2020, the Company has submitted objection on SKP to the DGT. On July 30, 2020, DGT rejected the objection requested by the Company. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in process to submit request for cancellation the decision.

On May 21 2019, the Company received SKP for the November and December 2017 tax periods which showed an underpayment of VAT amounting to Rp164,110,022 and Rp178,947,540, respectively. On August 20 2019, the Company submitted an objection to the SKP to the DJP. On July 22 2020, the DJP granted some of the objections submitted by the Company. On October 20 2020, the Company submitted an appeal against the DJP's decision to the Tax Court. Based on the tax court's decision on June 7 2022, it decided to grant all appeals submitted by the Company. So the underpayment of VAT tax for the period November and December 2017 amounted to Rp60,437,682.

On March 13, 2019, the Company received SKP for tax period October 2017 which reflecting overpayment of VAT amounting to Rp31,331,141,134. On April 8, 2019, the Company received Disbursement of Refund Claim ("SPMKP") from DGT amounting to Rp31,331,141,134. This SPMKP is used to offset the Company tax payable, so that is paid to the Company for overpayment of VAT for tax period October 2017 amounting to RpNil.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Trinitan Plastic Industries	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan, piutang usaha dan utang usaha/ Sales, trade receivables and trade payables
PT Garda Persada	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan dan piutang usaha/ Sales and trade receivables
PT Tritunggal Nusantara Timur	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Utang usaha/ Trade payables
PT Nipress Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Penjualan dan utang usaha/ Sales and trade payables
PT Sky Energi Indonesia Tbk	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Utang usaha/ Trade payables
CV Surya Abadi Gemilang	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Uang muka pembelian dan uang muka investasi/ Advance payments and investment advances
PT Trinitan Logistic	Pemegang saham yang sama/ The same shareholder	Utang usaha/ Trade payables

Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi penjualan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
PT Nipress Energi Otomotif	11.588.148	13.673.067.807	PT Nipress Energi Otomotif
PT Garda Persada	-	794.140.000	PT Garda Persada
PT Nipress Tbk	-	-	PT Nipress Tbk
Jumlah	11.588.148	14.467.207.807	Total

Persentase dari jumlah penjualan neto 0,12% 67,30% Percentage from total net sales

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang usaha (Catatan 6)

	2022	2021	
PT Nipress Energi Otomotif	17.146.229.208	36.164.397.415	PT Nipress Energi Otomotif
Dikurangi: bagian lancar	10.401.504.959	9.419.722.116	Less: current portion
Bagian jangka panjang	6.744.724.249	26.744.675.299	Non-current portion
Persentase dari jumlah aset	2,55%	5,25%	Percentage from total assets

Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2022, akun ini merupakan piutang lain-lain kepada PT Trinitan Resourcetama Indonesia sebesar Rp121.025.661.616 atau 18,24% dari jumlah aset Grup.

Piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 11)

	2022	2021	
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	127.769.124.328	126.867.124.328	PT Trinitan Resourcetama Indonesia
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.773.059.161)	(13.313.991.295)	Less: allowances for impairment losses
Jumlah – neto	114.996.065.167	113.553.133.033	Total - net

Persentase dari jumlah aset 17,11% 17,99% Percentage from total assets

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

Transactions with related parties

The sales transactions with related parties are as follows:

	2022	2021	
PT Nipress Energi Otomotif	11.588.148	13.673.067.807	PT Nipress Energi Otomotif
PT Garda Persada	-	794.140.000	PT Garda Persada
PT Nipress Tbk	-	-	PT Nipress Tbk
Total	11.588.148	14.467.207.807	Total

Percentage from total net sales 0,12% 67,30%

Significant balances with related parties are as follows:

Trade receivables (Note 6)

	2022	2021	
PT Nipress Energi Otomotif	17.146.229.208	36.164.397.415	PT Nipress Energi Otomotif
Less: current portion	10.401.504.959	9.419.722.116	Less: current portion
Non-current portion	6.744.724.249	26.744.675.299	Non-current portion
Percentage from total assets	2,55%	5,25%	Percentage from total assets

Other receivables

As of December 31, 2022, this account represent other receivables to PT Indo Timah Nusantara and PT Resourcetama Indonesia amounting to Rp121,025,661,616 or 18,24% from total assets of the Group's.

Due from a related party (Note 11)

	2022	2021	
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	127.769.124.328	126.867.124.328	PT Trinitan Resourcetama Indonesia
Less: allowances for impairment losses	(12.773.059.161)	(13.313.991.295)	Less: allowances for impairment losses
Total - net	114.996.065.167	113.553.133.033	Total - net

Percentage from total assets 17,11% 17,99%

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Uang muka pembelian (Catatan 9)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan uang muka kepada CV Surya Abadi Gemilang untuk pembelian timah hitam konsentrat masing-masing sebesar Rp38.334.376.443 atau 5,78% (2021: 5,61%) dari jumlah aset Grup.

Uang muka investasi (Catatan 13)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan uang muka investasi kepada CV Surya Abadi Gemilang masing-masing sebesar Rp8.284.474.428 atau 1,25% (2021: 1,21%) dari jumlah aset Grup.

Utang usaha (Catatan 16)

	2022	2021
PT Tritunggal Nusantara Timur	6.962.064.913	14.462.064.913
PT Nipress Energi Otomotif	3.149.080.434	3.077.169.040
PT Trinitan Logistic	406.000.000	406.000.000
PT Sky Energi Indonesia Tbk	72.192.202	-
Jumlah	10.589.337.549	17.945.233.953

Persentase dari jumlah liabilitas 1,58% 7,20%

Utang lain-lain

	2022	2021
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	30.015.989.916	14.868.218.064
PT Trinitan Plastic Industries	770.000.000	770.000.000
Pui Sia Hat	-	100.000.000
Jumlah	30.785.989.916	15.738.218.064

Persentase dari jumlah liabilitas 4,09% 0,93%

Kompensasi manajemen kunci

Termasuk karyawan manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang terdiri dari gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp512.801.705 (2021: Rp1.676.521.259).

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Deskripsi	31 Desember/ December 31, 2022			Deskripsi
	Mata uang/ Currencies	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan bank	USD	12.791	201.310.416	Cash on hand and in banks
	CNY	1.194	2.694.460	
	CNH	2.144	4.832.611	
Jumlah aset			208.837.487	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	1.252.084	19.696.533.206	Trade payables
	JPY	1.360.809.865	160.575.564.075	
	CAD	89.274	1.389.640.195	
	AUD	2.275	24.182.400	
Jumlah liabilitas			181.685.919.876	Total liabilities
Liabilitas neto			(181.477.082.389)	Net liabilities

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Advance payments (Note 9)

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents advances to CV Surya Abadi Gemilang for the purchase of lead concentrate amounting to Rp38,334,376,443 or 5.78% (2021: 5.61%) of the Group's total assets, respectively.

Investment advance (Note 13)

As of December 31, 2022 and 2021, this account represent investment advance to CV Surya Abadi Gemilang amounting to Rp8,284,474,428 or 1.25% (2021: 1.21%), respectively, from total assets of the Group's.

Trade payables (Note 16)

	2022	2021
PT Tritunggal Nusantara Timur	14.462.064.913	14.462.064.913
PT Nipress Energi Otomotif	3.077.169.040	3.077.169.040
PT Trinitan Logistic	406.000.000	406.000.000
PT Sky Energi Indonesia Tbk	-	-
Total	17.945.233.953	17.945.233.953

Persentase dari jumlah liabilitas 7,20%

Other payables

	2022	2021
PT Trinitan Resourcetama Indonesia	14.868.218.064	14.868.218.064
PT Trinitan Plastic Industries	770.000.000	770.000.000
Pui Sia Hat	100.000.000	100.000.000
Total	15.738.218.064	15.738.218.064

Persentase dari jumlah liabilitas 0,93%

Key management compensation

Key management employees include the Board of Commissioners and Directors. The compensation which consists of salaries and other short term benefits provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the year ended December 31, 2022 amounting to Rp512,801,705 (2021: Rp1,676,521,259).

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRINITAN METALS AND MINERALS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Deskripsi	31 Desember/ December 31, 2021			Description
	Mata uang/ Currencies	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies	Setara dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan bank	USD	11.627	165.906.072	Cash on hand and in banks
	CNY	1.194	2.671.677	
	CNH	2.143	4.795.771	
Jumlah aset			173.373.520	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	3.461.000	49.385.009.000	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	1.200.620	17.142.453.766	Trade payables
	JPY	1.357.482.907	168.178.557.408	
Jumlah liabilitas			234.706.020.174	Total liabilities
Liabilitas neto			(234.532.646.654)	Net liabilities

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at December 31, 2022 and 2021.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors which has been identified as the Group's main operating decision maker, which is used in making strategic decisions.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Segment information provided to the Board of Directors for segment reporting year ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Penjualan			Sales
Pure lead	9.639.313.399	4.921.952.464	Pure lead
Calcium lead	-	2.822.449.950	Calcium lead
Antimony lead	-	4.324.255.014	Antimony lead
Crude antimony	-	1.237.398.289	Crude antimony
Calcium lead sweetener	-	963.827.808	Calcium lead sweetener
Tin lead	-	763.034.804	Tin lead
Lain-lain	-	671.688.863	Others
Jumlah penjualan	9.639.313.399	15.704.607.192	Total sales
Beban pokok penjualan	(29.928.119.727)	(27.716.739.841)	Cost of goods sold
Laba/(rugi) bruto	(20.288.806.328)	(12.012.132.649)	Gross profit/(loss)
Beban usaha	(14.404.896.119)	(15.712.453.645)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain – neto	7.993.701.715	22.026.084.425	Other income/(expenses) - net
Rugi usaha	(28.574.072.208)	(5.698.501.869)	Loss from operations
Pendapatan bunga	-	1.761.273	Interest income
Beban keuangan	(50.633.104.721)	(75.859.660.422)	Finance cost
Manfaat pajak penghasilan	11.719.822.028	11.938.677.544	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan	(79.207.176.929)	(69.617.723.474)	Loss for the year

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Pengelolaan modal

Capital management

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga Grup dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Group ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menjual aset untuk mengurangi liabilitas atau melakukan manajemen pinjaman untuk mengoptimalkan tingkat bunga yang diperoleh dan strategi untuk melunasi utang tersebut.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to Shareholders, sell assets to reduce debt or debt management to optimise interest rate and strategy to settle the outstanding loan.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi secara berkala menelaah struktur dari modal Grup. Sebagai bagian dari penelaahan tersebut, Direksi menentukan biaya modal dan risiko terkait.

Grup memonitor modal dengan dasar rasio total liabilitas terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total modal. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio total liabilitas terhadap modal pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Liabilitas jangka pendek	691.702.655.708	630.150.809.300	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	35.116.915.574	40.302.682.896	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	726.819.571.282	670.453.492.196	Total liabilities
Ekuitas (defisiensi modal)	(54.779.103.054)	12.529.686.417	Equity (capital deficiency)
Rasio utang terhadap ekuitas	(13,27)	53,51	Debt to equity ratio

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi satuan kerja keuangan Grup menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini adalah terutama Dolar Amerika Serikat. Grup tidak melakukan kontrak derivatif valuta asing untuk lindung nilai terhadap risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan asumsi semua variabel konstan, (rugi)/laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah terutama disebabkan oleh penjabaran keuntungan/(kerugian) translasi bank, piutang usaha, uang jaminan, utang usaha, pinjaman bank jangka pendek dan beban akrual.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diungkapkan pada Catatan 32.

b. Risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar. Grup belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika tingkat suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek 50 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, (rugi)/laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Board of Directors periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The Group monitor capital on the basis of the total liabilities to equity ratio. This ratio is calculated as total liabilities by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

The total liabilities to equity ratio as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Liabilities	726.819.571.282	670.453.492.196	Total liabilities
Equity	(54.779.103.054)	12.529.686.417	Equity (capital deficiency)
Debt to equity ratio	(13,27)	53,51	Debt to equity ratio

Financial risk management objectives and policies

The Group finance function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyse exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

a. Foreign currency risk

The Group incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily United States Dollars. The Group does not enter into derivative foreign exchange contracts to hedge against foreign currency risk.

As of December 31, 2022, if the United States Dollars has weakened/strengthened by 1% against Rupiah with all other variables held constant the post-tax (loss)/profit for the year ended would have been higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gain/(losses) on translation of cash in banks, trade receivables, security deposit, trade payables, short-term bank loans and accrued expenses.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 is disclosed in Note 32.

b. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows or fair value of the Group financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Changes in market interest rates are closely monitored to ensure that the Group interest rates are in line with the market. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings with variable interest rates.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

As of December 31, 2022, if interest rates on short-term bank loans had been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax (loss)/profit for the year would have been lower/higher.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko harga

Harga komoditas sangat tidak stabil seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga logam timah akan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, pendapatan Grup tetap dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga komoditas.

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko atas harga komoditas yang paling baik adalah dengan menurunkan biaya produksi. Grup memiliki rencana untuk terus melakukan efisiensi yang antara lain dilakukan dengan pembelian di harga pasar rendah. Selain itu, Grup juga memperhitungkan kebutuhan permintaan dan penawaran logam timah di pasar dunia.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan timah.

Tabel di bawah ini menganalisis aset keuangan berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit yang tercermin dari nilai tercatat sebelum dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management objectives and policies (continued)

c. Price risk

Commodity prices are very unstable due to changes in supply and demand from customers. Currently, there is a high risk that the price of tin metal will fluctuate significantly. Although the Group has diversified customers and does not depend on a specific market or country, the Group revenue could be negatively impacted by the decrease in the commodity prices.

The Group believes that the best way to manage commodity price risk is by decreasing the production cost. The Group has plans to continuously reduce their cost by, among others, purchases at the low market prices. On the other hand, the Group also considered the supply and demand of tin metal in the global market.

d. Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales tin.

The table below analyzes financial assets based on the maximum exposure to credit risk represented by carrying amount before deducting provision for impairment losses as of December 31, 2022 and 2021.

		2022			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	393.235.227	-	-	393.235.227	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – pihak berelasi	17.146.229.209	-	-	17.146.229.209	Trade receivables – related parties
Uang jaminan	3.019.284	-	-	3.019.284	Security deposit
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	1.080.496.415	-	-	1.080.496.415	Third parties
Pihak berelasi	2.866.174.125	-	-	2.866.174.125	Related parties
Jumlah	21.489.154.260	-	-	21.489.154.260	Total
		2021			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	237.855.274	-	-	237.855.274	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha – pihak berelasi	36.164.397.415	-	-	36.164.397.415	Trade receivables – related parties
Piutang lain-lain	978.847.415	-	-	978.847.415	Other receivables
Uang jaminan	36.000.000	-	-	36.000.000	Security deposit
Jumlah	37.417.100.104	-	-	37.417.100.104	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup telah mencadangkan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak berelasi yang mengalami penurunan nilai.

Seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain di atas sebagian besar berasal dari pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi yang sudah ada lebih dari 12 bulan yang tersebar merata atas jumlah pelanggan yang besar. Grup juga melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan piutang secara berkala.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had provided the allowance for the balance of trade receivables and due from a related party which have been impaired.

The entire receivable balance from trade receivables and other receivables are mostly derived from third parties and related parties customers which have existed for more than 12 months and are spread over a large number of customers. The Group also performs ongoing credit evaluation on the financial condition of its accounts receivable.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan timah yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk management objectives and policies (continued)

d. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for tin transactions and historically low levels of bad debts.

e. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Group's will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2022 and 2021.

	2022				Jumlah/ Amount	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years			
Utang bank jangka pendek	391.997.474.497	-	-	-	391.997.474.497	Short-term bank loans
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	226.047.277.105	-	-	-	226.047.277.105	Third parties
Pihak berelasi	10.589.337.549	-	-	-	10.589.337.549	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	5.924.989.034	-	-	-	5.924.989.034	Third parties
Pihak berelasi	30.785.989.916	-	-	-	30.785.989.916	Related parties
Beban akrual	5.816.433.852	-	-	-	5.816.433.852	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	-	33.062.752.722	-	33.062.752.722	Long-term bank loans
Jumlah	671.161.501.953	-	33.062.752.722	-	704.224.254.675	Total
	2021					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years		Jumlah/ Amount	
Utang bank jangka pendek	338.685.993.309	-	-	-	338.685.993.309	Short-term bank loans
Utang usaha	246.443.243.550	-	-	-	246.443.243.550	Trade payables
Utang lain-lain	21.663.207.098	-	-	-	21.663.207.098	Other payables
Beban akrual	4.142.643.797	-	-	-	4.142.643.797	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	-	38.152.565.410	-	38.152.565.410	Long-term bank loans
Jumlah	610.935.087.754	-	38.152.565.410	-	649.087.653.164	Total

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan atau diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value of the financial assets and liabilities is the amounts at which the instruments could be exchanged or settled in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The table below shows the carrying amounts and fair values of the financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022 and 2021.

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan yang dicatat pada biaya yang diamortisasi					Financial assets
Kas dan setara kas	393.235.227	393.235.227	237.855.274	237.855.274	<i>Financial assets at amortized cost</i> Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	3.946.670.540	3.946.670.540	978.847.415	978.847.415	Other receivables
Uang jaminan	3.019.284	3.019.284	36.000.000	36.000.000	Security deposit
Piutang usaha	17.146.229.209	17.146.229.209	36.164.397.415	36.164.397.415	Trade receivables
Piutang lain-lain pemegang saham	114.996.065.167	114.996.065.167	113.553.133.033	113.553.133.033	Due from ashareholder
Jumlah aset keuangan	136.485.219.427	136.485.219.427	150.970.233.137	150.970.233.137	Total financial assets

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2022	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Liabilitas keuangan		
<u>Liabilitas yang dicatat pada biaya yang diamortisasi:</u>		
Utang bank jangka pendek	391.997.474.497	391.997.474.497
Utang usaha	236.636.614.654	236.636.614.654
Utang lain-lain	36.710.978.950	36.710.978.950
Beban akrual	5.816.433.852	5.816.433.852
Utang bank jangka panjang	33.062.752.722	33.062.752.722
Jumlah liabilitas keuangan	704.224.254.675	704.224.254.675

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hierarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lancar yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai wajar utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas masa depan masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur Grup untuk instrumen yang serupa dengan jangka waktu yang setara.

36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINGENSI

a. Perjanjian penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan timah dengan beberapa pelanggan, pihak ketiga dan pihak berelasi. Jenis, harga dan kuantitas produk telah dituangkan didalam perjanjian. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu.

b. Perjanjian jual beli timah hitam konsentrat

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan dan CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Jual Beli Timah Hitam Konsentrat. SAG menyetujui untuk menyediakan dan menjual timah hitam konsentrat sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang diminta oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian, harga timah hitam konsentrat yang disepakati sesuai dengan harga rata-rata harian yang diterbitkan oleh London Metal Exchange ("LME") sebulan sebelum realisasi pengiriman ke gudang Perusahaan. Perusahaan akan melakukan pembayaran berdasarkan rumusan yang tertera pada perjanjian tersebut.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2021		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
			Financial liabilities
			<i>Liabilities at amortized cost:</i>
	338.685.993.309	338.685.993.309	<i>Short-term bank loans</i>
	246.443.243.549	246.443.243.549	<i>Trade payables</i>
	21.663.207.098	21.663.207.098	<i>Other payables</i>
	4.142.643.797	4.142.643.797	<i>Accrued expenses</i>
	38.152.565.410	38.152.565.410	<i>Long-term bank loans</i>
	649.087.653.163	649.087.653.163	Total financial liabilities

Financial instruments that are measured at fair value at consolidated statement of financial position date and the corresponding fair value are disclosed by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active market for identical asset or liability.
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (for example derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Management considers that the carrying amounts of current financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities.

As of December 31, 2022 dan 2021, the fair value of long-term bank loans and finance lease liabilities is estimated by discounted the future cash flows of each instrument using current interest rates offered by the Group's banks creditors for similar debt instruments with equivalent term.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales agreement

As of December 31, 2022 and 2021, the Company entered into a tin sales agreement with several customers, third parties and related parties. The type, price and quantity of products has been stated in each agreement and agreement upon. The products will be delivered periodically.

b. Sales and purchase agreement of lead concentrate

On December 19, 2018, the Company and CV Surya Abadi Gemilang ("SAG"), a related party, signed a Sales and Purchase Agreement of Lead Concentrate. SAG agreed to supply and sell lead concentrate based on with the quantity and quality requested by the Company. Based on the agreement, the agreed price of lead concentrate based on the daily average price issued by the London Metal Exchange ("LME") from one month before the delivery to the Company warehouse. The Company will made an payment based on the formulation stated in the agreement.

36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

b. Perjanjian jual beli timah hitam konsentrat (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembelian kepada SAG secara bertahap. Tahap pertama, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada SAG sebesar Rp38.350.000.000 untuk dapat melaksanakan eksplorasi dan eksploitasi. Tahap selanjutnya, Perusahaan akan memberikan tambahan uang muka apabila SAG telah menyampaikan kemajuan dalam proses eksplorasi dan eksploitasi. Uang muka tersebut harus dikembalikan oleh SAG kepada Perusahaan sebesar 30% dari harga jual per ton setiap transaksi yang terjadi di antara para pihak. Perjanjian tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai persetujuan kedua belah pihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima laporan kemajuan proses eksplorasi dan eksploitasi dari SAG. Manajemen berkeyakinan bahwa SAG dapat segera memenuhi permintaan penyampaian laporan progres yang dimaksud.

c. Perjanjian pengembangan proyek nikel dan kobalt

Pada tanggal 24 Juni 2020, Perusahaan dan Micropowertech and Trading Co., Ltd. ("MIP"), pihak ketiga, menandatangani perjanjian kerjasama terkait proyek pemurnian nikel dan kobalt. Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada MIP sebesar Rp59.000.000.000 (ekuivalen sebesar CNY26.907.772) yang digunakan untuk pembelian mesin terkait proyek tersebut. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan melalui Akta No. 3 tanggal 11 November 2020 dari Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui perubahan penggunaan dana IPO yang semula direncanakan untuk membiayai *Pilot Plant Pb Electrowinning* dan peningkatan kapasitas produksi *Lead Electrolysis* menjadi digunakan untuk membiayai proses pengembangan proyek nikel dan kobalt dengan menggunakan Teknologi STAL antara Perusahaan dengan MIP. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun.

d. Utang bank

Rincian utang bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Kreditor/ Creditors	Jenis fasilitas/ Type of facilities	Mata uang/ Currency	Limit fasilitas/ Limit facilities	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collaterals
BNI	KMK	IDR	234.756.540.184	27 Agustus 2021/ August 27, 2021	4,00%	Catatan 15/ Note 15
BNI	KMK - RC Terbatas/ KMK - RC Limited	IDR	5.000.000.000	27 Agustus 2021/ August 27, 2021	4,00%	Catatan 15/ Note 15
BNI	KI	IDR	24.258.306.910	29 Desember 2027/ December 29, 2027	4,00%	Catatan 19/ Note 19
Resona	Pinjaman Bergulir/ Revolving loan	USD	3.467.500	21 April 2021/ April 21, 2021	7,437%	Catatan 15/ Note 15

e. Utang usaha kepada Hakua Trading Co., Ltd.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Hakua Trading Co., Ltd. ("Penggugat") melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan perdata kepada Perusahaan ("Tergugat") terkait utang Perusahaan yang sudah jatuh tempo sebesar JPY1.358.176.728. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Cibinong No. 239/Pdt.G/2020/PN.Cbi tanggal 10 Maret 2021, gugatan Hakua ditolak atau tidak dapat diterima. Atas putusan tersebut, Perusahaan mengajukan banding pada tanggal 6 April 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan hasil banding tersebut.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Sales and purchase agreement of lead concentrate (continued)

Based on the agreement, the Company made an advance payment to SAG in stages. The first phase, the Company made an advance payment to SAG amounting to Rp38,350,000,000 to be able to carry out exploration and exploitation. The next phase, the Company will provide an additional advance payment if SAG has submitted progress in the exploration and exploitation process. The advance must be returned by SAG to the Company at 30% of the selling price per ton per transaction that occurs between the parties. The agreement is expiring within 5 (five) years and can be extended as agreed by both parties. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received a report on the progress of the exploration and exploitation process from SAG. Management believes that SAG can immediately fulfill the request for submission of the said progress report.

c. Nickel and cobalt project development agreement

On June 24, 2020, the Company and Micropowertech and Trading Co., Ltd. ("MIP"), a third party, signed a cooperation agreement related to the nickel and cobalt extracting project. In 2020, the Company made an advance payment to MIP amounting to Rp59,000,000,000 (equivalent to CNY26,907,772) which was used to purchase machinery related to the project. Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized through Deed No. 3 dated November 11, 2020 from Selly Suwignyo, S.H., M.Kn., the shareholders approved the change in the use of the IPO funds which was originally planned to finance the Pilot Plant Pb Electrowinning and increase the Lead Electrolysis production capacity to be used to finance the development process of the nickel and cobalt project by using STAL Technology between the Company and MIP. This cooperation agreement is valid for 2 (two) years.

d. Bank loans

The details of bank loans of the Company as of December 31, 2022 are as follows:

e. Trade payables to Hakua Trading Co., Ltd.

On August 31, 2020, Hakua Trading Co., Ltd. ("the Plaintiff") through its attorney filed a civil lawsuit against the Company ("the Defendant") related the Company's overdue debt amounting to JPY1,358,176,728. Based on Decision of Cibinong District Court No. 239/Pdt.G/2020/PN.Cbi dated March 10, 2021, Hakua's lawsuit is rejected or cannot be accepted. As a result of this decision, the Company filed an appeal on April 6, 2021. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the decision related the appeal.

36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

f. Utang usaha kepada Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd.

Pada tanggal 7 Februari 2020, Perusahaan menerima Surat Teguran dari kuasa hukum Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd. ("Hitachi") mengenai utang Perusahaan yang sudah jatuh tempo dan meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran pada tanggal 19 Februari 2020. Sampai dengan tanggal tersebut, Perusahaan belum melakukan pembayaran. Pada tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan kembali menerima Surat Teguran dari kuasa hukum Hitachi untuk melakukan pembayaran pada tanggal 20 Maret 2020.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan memberikan tanggapan kepada Hitachi melalui kuasa hukumnya bahwa Perusahaan belum melakukan pembayaran lebih lanjut sesuai jadwal pembayaran yang telah diberikan Perusahaan kepada Hitachi pada tanggal 19 November 2019, dan Perusahaan juga berjanji akan memberikan jadwal pembayaran baru. Pada tanggal 14 Juli 2020 melalui kuasa hukumnya, Hitachi menyampaikan belum menerima jadwal pembayaran baru sesuai yang diusulkan Perusahaan tanggal 16 Maret 2020 dan meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran tanggal 23 Juli 2020. Pada tanggal 20 Juli 2020, Perusahaan memberikan jadwal pembayaran baru kepada Hitachi melalui kuasa hukumnya. Pada tanggal 20 Agustus 2020 melalui kuasa hukumnya, Hitachi menolak jadwal pembayaran baru yang diajukan Perusahaan. Berdasarkan surat elektronik yang dikirim Perusahaan kepada Hitachi, Perusahaan mengusulkan pertemuan dan diskusi langsung dengan Hitachi dan/atau kuasa hukumnya. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan Hitachi dan/atau kuasa hukumnya.

g. Utang usaha kepada Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd.

Pada tanggal 23 Juni 2020, Perusahaan menerima Surat Teguran dari kuasa hukum Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd. ("Kuroda") mengenai utang Perusahaan yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan Surat Teguran tersebut, kuasa hukum Kuroda meminta Perusahaan untuk melakukan pembayaran dalam waktu 14 hari setelah tanggal surat tersebut sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati. Berdasarkan surat tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan meminta pertemuan dengan kuasa hukum Kuroda untuk melakukan diskusi lebih lanjut berkaitan dengan pembayaran dan pengajuan jadwal pembayaran baru.

Pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan telah mengirim surat kepada Kuroda untuk menyampaikan bahwa Perusahaan tidak dapat memenuhi poin-poin yang disampaikan kuasa hukumnya tanggal 16 Juli 2020 dan Perusahaan juga mengajukan jadwal pembayaran baru kepada Kuroda. Berdasarkan Perjanjian Penjadwalan Ulang tanggal 26 Agustus 2020, Perusahaan dan Kuroda sepakat dengan jadwal pembayaran baru yang diajukan Perusahaan pada tanggal 17 Juli 2020. Berdasarkan perjanjian dan jadwal pembayaran baru tersebut, pembayaran pertama harus dilakukan oleh Perusahaan kepada Kuroda pada saat penandatanganan perjanjian dan akan lunas pada tanggal 10 Desember 2023.

37. INFORMASI LAINNYA

a. Perjanjian Kerjasama

- Pada tanggal 14 Juli 2020, Perusahaan dan Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, pihak ketiga, menandatangani Nota Kesepahaman dalam rangka pengembangan pengolahan mineral khususnya nikel kadar rendah dengan melaksanakan penelitian dan validasi teknologi. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa setiap Hak Kekayaan Intelektual yang timbul dari pelaksanaan perjanjian kerjasama ini sepenuhnya milik Perusahaan dan sudah didaftarkan di lembaga paten. Kerjasama ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Trade payables to Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd.

On February 7, 2020, the Company received a Warning Letter from the attorney of Hitachi High Technologies (Singapore) Co., Ltd. ("Hitachi") regarding the Company's overdue debts and request the Company to make payments on February 19, 2020. As of that date, the Company has not made any payment. On March 13, 2020, the Company received the second Warning Letter from Hitachi's attorney to make payments on March 20, 2020.

On March 16, 2020, the Company provided the response to Hitachi through its attorney that the Company has not made any further payment in accordance with the payment schedule that the Company have given to Hitachi on November 19, 2019, and the Company also promised to provide a new payment schedule. On July 14, 2020 through its attorney, Hitachi conveyed has not received the new payment schedule as proposed by the Company on March 16, 2020 and request the Company to make payments on July 23, 2020. On July 20, 2020, the Company provided a new payment schedule to Hitachi through its attorney. On August 20, 2020 through its attorney, Hitachi rejected the new payment schedule submitted by the Company. Based on the e-mail that the Company sent to Hitachi, the Company propose to make a meeting and direct discussions with Hitachi and/or its attorney. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still in the process of negotiating with Hitachi and/or its attorney.

g. Trade payables to Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd.

On June 23, 2020, the Company received a Warning Letter from the attorney of Z. Kuroda (Singapore) Pte., Ltd. ("Kuroda") regarding the Company's overdue debts. Based on the Warning Letter, Kuroda's attorney request the Company to make payments within 14 days after the date of the letter in accordance with the agreed payment schedule. Based on the letter dated June 29, 2020, the Company requested a meeting with Kuroda's attorney to have a further discussions relating to payment and submission of a new payment schedule.

On July 17, 2020, the Company has sent a letter to Kuroda to convey that the Company would not be able to fulfill the points conveyed by its attorney on July 16, 2020 and the Company also submitted a new payment schedule to Kuroda. Based on the Rescheduling Agreement dated August 26, 2020, the Company and Kuroda agreed to a new payment schedule submitted by the Company on July 17, 2020. Based on the agreement and the new payment schedule, the first payment shall be made by the Company to Kuroda on the signing of the agreement and will be paid off on December 10, 2023.

37. OTHER INFORMATION

a. Cooperation agreements

- On July 14, 2020, the Company and Geological Agency of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, a third party, signed a Memorandum of Understanding for developing mineral processing, especially low grade nickel by carrying out research and technology validation. Based on the agreement, the parties agreed that any Intellectual Property Rights arising from the implementation of this cooperation are fully owned by the Company and have been registered with the patent institution. This cooperation is valid for 5 (five) years and can be extended as agreed by the parties.

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- Pada tanggal 16 September 2020, Perusahaan dan PT Bangun Palu Sulawesi Tengah (“BPST”), pihak ketiga, menandatangani Nota Kesepahaman tentang Pembangunan Smelter Nikel di Kawasan Ekonomi Khusus Palu (“KEK Palu”). Berdasarkan perjanjian tersebut, BPST menyediakan lahan seluas 200 hektar di lingkungan KEK Palu yang akan digunakan Perusahaan untuk membangun smelter nikel. Kerjasama ini berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan para pihak. Pada tanggal 28 Oktober 2020, Perusahaan telah melakukan *ground breaking ceremony* pembangunan smelter tersebut.
- Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan dan Perkumpulan Profesi Nuklir Indonesia (“APRONUKI”), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam rangka melaksanakan pekerjaan pembangunan tambahan “Pilot Plant” & Kajian Tekno-Ekonomi pengolahan unsur tanah jarang dan pengelolaan TENORM serta pembentukan perusahaan bersama antar organisasi dan individu dalam bidang EPC dan produsen logam tanah jarang serta jasa pengelolaan TENORM.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan sumberdaya termasuk pendanaan yang diperlukan APRONUKI dalam melakukan pekerjaan/jasa awal. Sedangkan, APRONUKI wajib melakukan mediasi dan pengurusan aspek teknis dan perizinan kepada Regulator, Mitra Lembaga Pemerintah dan BUMN, dan menyediakan Tenaga Ahli untuk merealisasikan pekerjaan/jasa. Hasil kerjasama ini, baik dalam bentuk materiil maupun immaterial seperti kekayaan intelektual, royalti, barang dan jasa, akan menjadi milik para pihak berdasarkan pada kontribusi masing-masing pihak dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh para pihak.

b. Perjanjian jual beli ore antimoni

Pada tanggal 22 September 2020, Perusahaan (“Pembeli”) dan PT Lion Multi Resource & PT Vipronity Power Energi (“Penjual”), pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Jual Beli Ore Antimoni. Penjual menyetujui untuk menyediakan dan menjual ore antimoni kepada Perusahaan dengan kuantitas 300 MT per bulan dan maksimal 5.000 MT per bulan serta kualitas produk Sb>20%. Berdasarkan perjanjian, harga ore antimoni yang disepakati sesuai dengan harga rata-rata *Antimony China Price* 6 (enam) bulan terakhir.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran apabila produk telah terkonfirmasi di pelabuhan Manokwari gudang Perusahaan dan melakukan pembayaran sebesar 50% dan sisa pembayaran dilakukan setelah dilakukan pengujian berdasarkan bukti Sertifikat Sampling dan Analisis. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis pada akhir jangka waktu tersebut untuk jangka waktu 2 (dua) tahun berikutnya.

38. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap bisnis dan kelangsungan usaha Grup. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022, Grup mengalami rugi neto sebesar Rp(67.487.354.901) yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp(54.779.103.054). Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi tersebut, Grup telah mengambil langkah-langkah strategis yang telah dan akan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai berikut:

- Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan operasional maupun kantor;
- Melakukan restrukturisasi perbankan dengan usulan relaksasi bunga dan restrukturisasi pinjaman kepada perbankan secara menyeluruh;
- Grup melakukan restrukturisasi utang usaha kepada vendor dengan skema utama melakukan negosiasi dan penjadwalan pembayaran kepada para vendor;
- Secara aktif mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo; dan
- Manajemen Grup telah melakukan efisiensi biaya yang ketat dan terus berupaya menjaga agar arus kas operasional positif.

37. OTHER INFORMATION (continued)

- On September 16, 2020, the Company and PT Bangun Palu Sulawesi Tengah (“BPST”), a third party, signed a Memorandum of Understanding regarding the Construction of a Nickel Smelter in the Palu Special Economic Zone (“KEK Palu”). Based on the agreement, BPST provided 200 hectares of land in the KEK Palu which will be used by the Company to build a nickel smelter. This cooperation is valid for 25 (twenty five) years and can be extended or terminated as agreed by the parties. On October 28, 2020, the Company has conducted a ground breaking ceremony for the smelter construction.
- On October 12, 2020, the Company and the Indonesian Nuclear Profession Association (“APRONUKI”), a third party, signed a Cooperation Agreement to carry out additional construction work for the “Pilot Plant” & Techno-Economic Rest of rare earth on processing and TENORM management and formation of a joint company among organization and individual in the field of EPC and rare earth metal producers and service TENORM managed.

Based on the agreement, the Company will provide resources including the funding required by APRONUKI to carry out the initial works/services. Meanwhile, APRONUKI is obliged to carry out mediation and management of technical and licensing aspects to Regulators, Partners of Government Agencies and State-Owned Enterprises, and provide experts to realize works/services. The results of this cooperation, both in material and immaterial forms such as intellectual property, royalties, goods and services will belong to the parties based on the contribution of each party and the provisions of laws and regulations. This agreement came into force the date signed by the parties.

b. Sale and purchase agreement of antimony ore

On September 22, 2020, the Company (“Buyer”) and PT Lion Multi Resource & PT Vipronity Power Energi (“Sellers”), third parties, signed a Sale and Purchase Agreement of Antimony Ore. The Sellers agreed to supply and sell the antimony ore to the Company with a quantity of 300 MT per month and a maximum of 5,000 MT per month and product quality Sb>20%. Based on the agreement, the agreed price of antimony ore based on the average *Antimony China Price* for the last 6 (six) months.

Based on the agreement, the Company makes payment if the products has been confirmed at the Manokwari port, the Company’s warehouse and makes a payment of 50% and the remaining payment is made after testing based on proof of Sampling and Analysis Certificate. This agreement is valid for 2 (two) years and will be automatically extended at the end of that period for another 2 (two) years.

38. GOING CONCERN AND MANAGEMENT’S PLAN

The Covid-19 pandemic has significantly affected the Group’s business and business continuity. During the year ended December 31, 2022, the Group incurred a net loss of Rp(67,487,354,901) resulting in a capital deficiency of Rp(54,779,103,054). As part of its continuous efforts to address and manage such conditions, the Group has taken strategic measures which have been and will be implemented on an ongoing basis as follows:

- Adoption of strict health protocols, in both construction project and office environments;
- Undertaking banking restructuring with proposals for relaxation of interest and overall restructuring of loans to banks;
- The Group restructured its trade payables to vendors with the main scheme of negotiating and scheduling payments to vendors;
- Actively seeking alternative financing related to debts and loans that are due; and
- The Group has pursued strict cost efficiency and continues to strive to maintain positive operating cash flow.

38. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN (lanjutan)

Perusahaan juga merencanakan aksi korporasi berkelanjutan selama periode 5 (lima) tahun mendatang (2021 - 2025). Rencana aksi itu akan berfokus pada program besar, antara lain sebagai berikut:

- Meningkatkan penjualan secara bertahap 5-10% terutama dari penjualan lokal;
- Meningkatkan daya saing Perusahaan dengan program efisiensi biaya produksi dan operasional;
- Meningkatkan penjualan melalui anak usaha (HMI) terkait lisensi teknologi
- mengajukan restrukturisasi hutang kepada vendor

Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghadapi tantangan eksternal di atas bergantung pada kemampuan Grup untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar liabilitas secara tepat waktu dan mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, serta kemampuan Grup memperbaiki operasi, kinerja, dan posisi keuangannya.

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun atas dasar kelangsungan usaha.

39. TANGGUNG JAWAB DAN OTORISASI MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab Direksi dan disetujui penerbitannya pada tanggal 7 Oktober 2024.

38. GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN (continued)

The Company also plans sustainable corporate actions for the next 5 (five) years (2021-2025). The action plan will focus on major programs, including the following:

- *Increase sales gradually by 5-10%, especially local sales;*
- *Increase the competitiveness of the Company with efficiency programs in production and operational costs;*
- *Increase sales through subsidiaries (HMI) related to technology licenses*
- *Proposed debt restructuring to vendors*

The Group's ability to maintain its business continuity and face the above external challenges depends on the Group's ability to generate sufficient cash flow to pay its liabilities in a timely manner and comply with the terms and conditions of credit agreements, as well as the Group's ability to improve its operations, performance and financial position.

The Group's consolidated financial statements have been prepared based on a going concern basis.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibility of the Directors and are approved for issue on October 7, 2024.